



SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI TENTANG JAJANAN SEHAT TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH DALAM
MEMILIH JAJANAN SEHAT**

PENELITIAN EKSPERIMENTAL

OLEH:

FIACENSIA S PASALBESSY (C1614201063)

JENI PADANG (C1614201074)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS**

MAKASSAR

2020



SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI TENTANG JAJANAN SEHAT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH DALAM MEMILIH JAJANAN SEHAT

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK)
Stella Maris Makassar**

OLEH:

FIACENSIA S PASALBESSY (C1614201063)

JENI PADANG (C1614201074)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini, nama:

1. Nama : Fiacensia S Pasalbessy (C1614201063)
2. Nama : Jeni Padang (C1614201074)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi (jiplak) dari hasil penelitian orang lain.

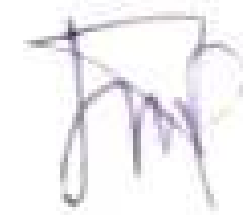
Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Maret 2020

Yang menyatakan,



Fiacensia S Pasalbessy



Jeni Padang

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI TENTANG JAJANAN SEHAT TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH DALAM
MEMILIH JAJANAN SEHAT**

FIACENSIA S PASALBESSY (C1614201063)

JENI PADANG (C1614201074)

Disetujui oleh :

Pembimbing



(Mery Sambo, Ns., M.Kep)

NIDN: 0930058102

Wakil Ketua Bidang Akademik



(Henny Pongantung, Ns., MSN., DN.Sc)

NIDN: 0912106501

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH EDUKASI TENTANG JAJANAN SEHAT TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH DALAM
MEMILIH JAJANAN SEHAT

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
FIACENSIA S PASALBESSY (C1614201063)
JENI PADANG (C1614201074)

Telah dibimbing dan disetujui oleh:

(Mery Sambo, Ns.,M.Kep)
NIDN: 0930058102

Telah Diuji dan dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji pada Tanggal 02
April 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Susunan Dewan Penguji

Penguji I


(Dr. Theresia Limbong, SKM.M.Kes)

NIDN: 4002115801

Penguji II


(Sr. Anita Sampé, SJMJ., Ns., MAN)


NIDN: 0917107402

Penguji III


(Mery Sambo, Ns., M.Kep)

NIDN: 0930058102

Makassar, Maret 2020
Program S1 Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar


(Surdanus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes)

NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :

Fiacensia S Pasalbessy (C1614201063)

Jeni Padang (C1614201074)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Maret 2020

Yang menyatakan



Fiacensia S Pasalbessy
C1614201063



Jeni Padang
C1614201074

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam Memilih Jajanan Sehat”.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sebagai wujud ketidaksempurnaan manusia dalam berbagai hal disebabkan keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis dihadapkan dengan berbagai tantangan, namun karena bantuan baik berupa bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Siprianus Abdu, S.Si, Ns.,M.Kes. Selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan selama empat tahun.
2. Henny Pongantung, Ns.,MSN,DN.Sc Selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Rosdewi, S.Kp.,MSN, Selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Keuangan STIK Stella Maris Makassar.
4. Fr. Blasius Perang, CMM.,M.Psy Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar.
5. Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.,Sp.KMB. Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
6. Mery Sambo, Ns.,M.Kep Selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi serta sebagai pembimbing akademik selama empat tahun menempuh pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.

7. Dr. Theresia Limbong,SKM.M.Kes selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan kepada kami.
8. Sr.Anita Sampe,SJMJ.,Ns.,MAN selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan kepada kami.
9. Kepada seluruh staf dosen, dan pegawai di STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan arahan dan masukan selama mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
10. SD Inpres Sambung Jawa 1 dan SD Inpres Sambung Jawa 3 yang telah memberikan kesempatan kepada kami sebagai tempat untuk melakukan penelitian.
- 11.Orang tua tercinta dari Fiacensia S Pasalbessy yaitu Yuliana (ibu) dan Kojiro (ayah) dan sanak saudara Dalton Joels dan Aji Tuasamu serta kedua orang tua tercinta dari Jeni Padang yaitu Ludia Suba' (ibu) dan Pendong Makaba (ayah) dan sanak saudara Rinto Padang dan Esrah Padang yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan baik moril maupun materil.
- 12.Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Keperawatan kelas B angkatan 2016 Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar dan sahabat yang tidak berhentinya mendukung dalam penyusunan skripsi.
- 13.Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu per satu yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kami bisa melaksanakan penelitian.

Makassar, 20 Maret 2020

Penulis

ABSTRAK
PENGARUH EDUKASI TENTANG JAJANAN SEHAT TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH
DALAM MEMILIH JAJANAN SEHAT

(Di bimbing oleh Mery Sambo)

Fiacensia S Pasalbessy

Jeni Padang

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS

50 Halaman + 30 Daftar Pustaka + 7 Tabel + 10 Lampiran

Jajanan yang tidak sehat saat ini beredar dilingkungan sekolah yang ditampilkan dengan berbagai kombinasi warna yang dapat menarik minat anak untuk mengkonsumsinya. Pengetahuan anak sekolah yang kurang menyebabkan mereka jajan sesuai dengan kesukaan tanpa memikirkan pangan jajanan terkena cemaran fisik, kimia dan biologi serta bahan berbahaya yang dapat menimbulkan masalah kesehatan. sehingga perlu adanya edukasi kesehatan kepada anak dalam memilih jajanan sehat, karena jajanan memegang peranan penting dalam memberikan asupan energi dan gizi bagi anak sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak dalam memilih jajanan sehat. Penelitian ini menggunakan *quasi-eksperimen* dengan pendekatan *pre-test and post-test nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 188 anak kelompok intervensi dan 160 anak pada kelompok kontrol. sampel penelitian 60 orang kelompok intervensi dan 60 orang kelompok kontrol yang berusia 10-12 tahun, yang diambil secara *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling*. Hasil penelitian dialisis menggunakan uji statistik Mann Whitney dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ di dapatkan nilai $p=0,000$ hal ini menunjukkan ada pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak dalam memilih jajanan sehat. Pemberian edukasi memiliki dampak yang besar untuk meningkatkan pengetahuan.

Kata kunci : jajanan sehat, edukasi, pengetahuan, anak sekolah

Kepustakaan : 30 (2010-2018)

ABSTRAK

THE EFFECT OF EDUCATIONS ABOUT HEALTHY SNACKS ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF SCHOOL CHILDREN IN CHOOSING HEALTHY SNACKS (supervised Mery Sambo)

Fiacensia S Pasalbessy
Jeni Padang

BACHELOR PROGRAM OF NURSHING OF STIK STELLA MARIS

50 Pages + 30 References + 7 Tables + 10 Attachments

Unhealthy snacks are currently around in the schools invirontment which are displayed with various color combinations that attract children to consume them. Less school children's knowledge causes them to snack according to liking without any thought of food contamination with physical, cemical and biological contaminations as well as potentially harmful substances that cause health problems therefore children should be educated in the choice of healthy snacks, it plays a vital role in providing children with energy intake and nourishment. The purpose of this study is to determine how education can effect child knowledge levels in choosing healthy snacks. This study wield *quasi-eksperimen* with an approach *pre-test and post-test nonequivalent control group design*. The population in this study consists of 188 children's intervention groups and 160 children's to the control group. Research samples of 60 people's intervention groups and 60 people's control groups of 10-12 years old be accepted *probability sampling* with technique *stratified random sampling*. Research results were analyzed using statistical test Mann Whitney with differentiation rates $\alpha=0,05$ available value $p=0,000$ this suggests that education has an effect on healthy snacks to a child's level of knowledge in choosing healthy snacks. Education has a huge impact on advancing knowledge.

keywords : healthy snacks, education, knowledge, schoolchild

Reference : 30 (2010-2019)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN ORISINALIS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Bagi Anak Sekolah Dasar.....	6
2. Bagi Institusi Pendidikan.....	6
3. Bagi Instalasi Pelayanan Kesehatan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Tentang Jajanan Sehat.....	7
1. Definisi jajanan	7
2. Jenis-Jenis Makanan Jajanan.....	7
3. Penggunaan Bahan Pangan Berbahaya.....	8
4. Fungsi Makanan Jajanan	10
5. Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Jajanan	11
6. Ciri-Ciri Jajanan Sehat.....	12

7. Contoh Makanan Sehat Dan Bergizi	13
8. Syarat Makanan Yang Layak Konsumsi.....	14
9. Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Jajanan	15
10. Dampak Negatif Jajanan	15
B. Tinjauan Umum Tentang Edukasi Kesehatan.....	16
1. Definisi Edukasi Kesehatan	16
2. Tujuan Edukasi Kesehatan.....	17
3. Metode Edukasi Kesehatan.....	17
4. Media Promosi Kesehatan	18
C. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan	21
1. Definisi Pengetahuan	21
2. Retensi Pengetahuan	21
3. Tingkat Pengetahuan.....	22
4. Pengetahuan Mengenai Jajanan	24
5. Proses Terjadinya Pengetahuan.....	24
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	26
A. Kerangka Konseptual.....	27
B. Hipotesis Penelitian	27
C. Definisi Operasional.....	28
BAB IV METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi Dan Sampel	30
D. Instrumen Penelitian	32
E. Pengumpulan Data	33
F. Pengolahan Dan Penyajian Data.....	35
G. Analisa Data	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Pengantar.....	37
2. Gambaran Umum Lokasi Peneltian.....	37
3. Karakteristik Data Umum Kelompok Intervensi	39

4. Karakteristik Data Umum Kelompok Kontrol	40
5. Hasil Analisis Data	42
B. Pembahasan.....	45
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan.....	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

HALAMAN DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	39
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	40
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	41
Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	41
Tabel 5.7 Hasil Pengetahuan Responden Kelompok Intervensi.....	42
Tabel 5.8 Hasil Pengetahuan Responden Kelompok Kontrol.....	43
Tabel 5.9 Analisis Perubahan Pengetahuan	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	27
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal kegiatan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 : SAP
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas dan Realibilitas
- Lampiran 7 : Surat Tanda Selesai Penelitian
- Lampiran 8 : Master Tabel
- Lampiran 9 : SPSS
- Lampiran 10 : Lembar Konsul

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

\geq	: Lebih Besar sama dengan
$<$: Lebih Kecil
α	: Derajat Kemaknaan
Anonimity	: Tanpa Nama
Beneficience	: Kemurahan hati
Bivariat	: Analisis 2 variabel
Coding	: Pemberian Kode
Confidentially	: Kerahasiaan
Dependen	: Variabel Terikat
Gutman	: Skala Pengukuran Dengan Jawaban Ya dan Tidak
Independen	: Variabel Bebas
Ha	: Hipotesis Kerja
Ho	: Hipotesis Null
Inklusi	: Kriteria yang harus di penuhi
Justice	: Keadilan
Eksperimental	: Dilakukan intervensi
Non Maleficience	: Tidak Merugikan
Probability Sampling	:Teknik Pengambilan Sampel yang Memberikan Peluang yang sama
p	: Nilai Kemungkinan/probability continuity correction
Processing	: Proses Mengolah Data
Signifikan	: Cukup Besar
skrining	: Penilaian
SPSS	: Statistical Package and Social Sciences
Stratified random sampling	: Pengambilan sampel berdasarkan tingkat
Univariat	: Analisis 1 Variabel
Veracity	: Kejujuran
BTP	: Bahan tambahan pangan
FAO	: Food and Agriculture Organization
PJAS	: Pangan Jajanan Anak Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kebiasaan jajan pada anak sudah menjadi kebiasaan umum dan ditemui diberbagai tingkat sosial ekonomi masyarakat. Pengetahuan anak yang kurang tentang jajanan atau makanan sehat menyebabkan mereka jajan sesuai dengan kesukaan tanpa memikirkan pangan jajanan yang terkena cemaran secara fisik, kimia dan biologi serta bahan berbahaya lainnya yang dapat menimbulkan keracunan. Anak sekolah biasanya memiliki masalah dalam memilih makanan, anak sekolah cenderung menyukai makanan yang dijual disekolah dari pada makanan yang disediakan atau dibawakan orang tua mereka kesekolah. Banyak dijumpai dalam keseharian anak yang selalu dikelilingi penjual makanan jajanan, baik yang ada disekitar dirumah atau dilingkungan tempat tinggal, hingga disekolah. Makanan jajanan tersedia dan biasanya disajikan dalam kemasan plastik maupun makanan cepat saji fast food (Lonto, 2019).

Anak-anak merupakan sasaran utama dari makanan atau jajanan sekolah yang tidak sehat karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai jajanan yang sehat, hal ini disebabkan karena pengetahuannya yang masih kurang tentang jajanan yang sehat (Wowor, 2018).

Makanan jajanan menurut FAO didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang dapat langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Rahmi, 2018) Jajan merupakan salah satu makanan siap saji yang ditemui di lingkungan sekolah dan secara rutin dikonsumsi oleh sebagian besar anak sekolah. Penelitian yang dilakukan (Zukhruf,2018).

Permasalahan yang sering terjadi oleh anak sekolah mereka belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat. Anak membeli jajan sesuai dengan

kesukaan mereka tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung didalamnya. Kebanyakan dari anak sekolah mengatakan bahwa jajanan di sekitar sekolah mereka enak dan harganya murah. Jadi pengetahuan gizi pada seorang anak memiliki pengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. pangan jajanan yang sering dikonsumsi anak usia sekolah biasanya mengandung zat-zat berbahaya bagi tubuh (Syawalina,2018).

Jajanan sekolah yang dijual dipinggir jalan atau pun di kantin sekolah yang tidak bersih dan sehat beresiko terhadap cemaran dari lingkungan seperti debu, polusi yang banyak mengganggu kesehatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kebersihannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama atau dikonsumsi secara terus-menerus bisa menyebabkan status gizi buruk dan kesehatannya bisa terganggu yang berdampak pula pada hasil belajar dan prestasi anak. Pendidikan kesehatan berperan mengubah perilaku kesehatan seseorang sebagai hasil pengalaman belajar. Oleh karena itu, perlu diadakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan praktik pada anak-anak mengenai pentingnya memilih jajanan (Rahmi,2016).

Karena kebiasaan jajan ini dapat memperburuk keadaan gizi anak karena anak yang suka salah dalam memilih jajanan, seperti makanan instan yang banyak mengandung pewarna serta bahan pengawet kebanyakan mengandung banyak karbohidrat dan hanya sedikit mengandung protein dan vitamin. Karena ketidaklengkapan gizi dalam makanan jajanan, maka pada dasarnya makanan, jajanan tidak dapat mengganti sarapan pagi atau makan siang. Anak-anak yang banyak mengkonsumsi makanan jajanan akan merasa perutnya selalu kenyang karena padatnya kalori yang masuk dalam tubuh. Sementara gizi seperti protein, vitamin, dan mineral masih sangat kurang (Rahmi,2018).

Selain itu anak menyukai jajanan yang harganya murah dan memiliki berbagai jenis seperti cilok, batagor, bakso, es krim, cendol, mie, gula-gula, minuman berwarna dan jenis-jenis gorengan. Selain itu anak juga menyukai makanan dengan warna yang menarik, penampilan, tekstur, aroma dan rasa

yang enak, makanan yang tahan lama, serta harga yang terjangkau sehingga dianggap mampu menarik minat anak sekolah untuk berbelanja.

Selain itu makanan yang tidak higienis, serta alat-alat yang digunakan untuk mengolah makanan tidak bersih, dan orang yang menjual atau membuatnya tidak sehat, makanan yang terkontaminasi bakteri, hingga penggunaan bahan-bahan berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamin B, dan methanol yellow, bahan-bahan tersebut dapat terakumulasi pada tubuh manusia dan dapat bersifat karsinogenik yang dalam jangka panjang bisa menyebabkan penyakit seperti kanker dan tumor pada organ tubuh manusia. Selain itu dengan adanya Bahan tambahan pangan (BTP) yang merupakan bahan yang sengaja ditambahkan kedalam makanan pada pembuatan, pengolahan, penyiapan, perlakuan, pengepakan, pengemasan dan penyimpanan dapat juga mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, Penggunaan BTP dalam jangka pendek dapat menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing, mual, muntah, diare dan susah buang air besar (Saidah,2014) dan (Zukhruf et al,2018).

Dampak negatif lain makanan jajanan yaitu apabila dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan kelebihan asupan energi yang menyebabkan obesitas, serta penurunan nafsu makan. Masalah lain pada makanan jajanan berkaitan dengan tingkat keamanan, penyalahgunaan bahan kimia berbahaya atau penambahan bahan tambah pangan yang tidak tepat dari produsen serta rendahnya pengetahuan produsen mengenai keamanan jajanan, pengelolaan jajanan sehat yang merupakan faktor utama penyebab masalah keamanan makanan jajan (Husna,2016).

Selain itu makanan jajanan yang kebersihannya tidak diperhatikan oleh pihak sekolah maupun penjual makanan dan tercemar oleh debu, polusi kendaraan dan kotoran serta terkontaminasi oleh mikroba patogen yang mengandung telur cacing, bakteri atau mikroorganisme lainnya dapat menjadi sumber penularan infeksi cacingan, disentri dan penyakit infeksi lainnya pada anak. Kontaminan yang ada di tanah dan debu akan sampai pada makanan jajanan tersebut jika dibawa oleh lalat atau pun angin terutama pada makanan

jajanan yang tidak tertutup. Konsumsi jajanan yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak. Dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya diare, kekurangan zat gizi, dan gangguan pertumbuhan. (Syawalina,2018).

Dari laporan hasil pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan oleh BPOM melalui Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia, selama periode 2009-2016 presentasi PJAS tidak memenuhi Syarat (TMS) dan mengandung bahan berbahaya seperti boraks, formalin, dan pewarna berbahaya dan cemaran mikroba. Selain itu, penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) seperti Pemanis, Pengawet, Pengembang, Pengental, Pengeras dan lain sebagainya yang melebihi takaran yang dianjurkan. Hal ini sangat berbahaya bagi anak, karena dapat menyebabkan keracunan (Syawalina,2018).

Fenomena yang terjadi dari hasil studi pendahuluan dan observasi yang peneliti lakukan di SD Inpres Sambung Jawa 1, anak-anak disana sangat menyukai variasi jajanan yang dijual dipinggir jalan. Setelah jam istirahat peneliti melihat mereka menyerbu berbagai jenis makanan yang dijual ditempat terbuka yang dilewati oleh banyak kendaraan serta makanan jajanan tidak ada yang ditutup. Mulai dari minuman seperti es lilin, es cendol, dan minuman warna-warni dan juga makanan seperti cilok, bakso goreng, somai, batagor, sosis, mie goreng, bakwan dan jenis gorengan lainnya. Selain itu tersedia berbagai macam bumbu makanan mulai dari saos, kecap, bumbu kacang dan mayones. Walaupun mereka memiliki kantin sekolah namun kondisi kantin juga tidak memungkinkan karena sementara perbaikan pembangunan sekolah. Kantin juga tampak tidak bersih dan dekat dengan tempat sampah namun makanan ditutup dengan plastik. Tetapi anak-anak mayoritas lebih menyukai makanan yang dijual diluar sekolah, padahal makanan tersebut telah terkontaminasi dengan polusi dan bakteri karena makanan tidak ditutup dan alat pengolahan makanan tidak higienis. Hal ini menunjukkan pengetahuan anak sangat kurang tentang jajanan yang sehat.

Berdasarkan hal – hal yang terurai di atas mengenai konsumsi jajanan anak sekolah dasar maka peneliti menganggap perlu untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang

jajanan sehat . Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam Memilih Jajanan Sehat Di SD Inpres Sambung Jawa 1”.

B. Rumusan Masalah

Jajanan sekolah merupakan salah satu varian makanan yang sering dikonsumsi anak-anak. Namun kebanyakan anak-anak belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang jajanan sehat dan aman. Sering kali anak-anak tertarik dengan jajanan sekolah karena warnanya yang menarik, rasanya yang menggugah selera, dan harga terjangkau. Makanan jajanan anak sekolah cenderung menggunakan bahan pengawet, pewarna, aroma, penyedap dan pemanis yang bisa mengancam kesehatan anak. Namun makanan yang tidak higienis serta mengandung berbagai zat berbahaya seperti formalin, boraks, sampai dengan zat pewarna berbahaya rhodamin B Methanil sangat berbahaya bagi kesehatan anak. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui apakah terdapat “Pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam memilih jajanan sehat di SD Inpres sambung jawa 1 dan SD Inpres jawa 3”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan usia anak sekolah dalam memilih di SD Inpres Sambung Jawa 1 dan SD Inpres Sambung Jawa 3.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam memilih jajanan sehat di SD Inpres Sambung Jawa 1 sebelum diberikan edukasi.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam memilih jajanan sehat di SD Inpres Sambung Jawa 1 setelah diberikan edukasi.

- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang jajanan sehat di SD Inpres Sambung Jawa 3 sebagai kelompok kontrol.
- d. Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam memilih jajanan sehat SD Inpres Sambung Jawa 1 dan SD Inpres Sambung Jawa 3

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, siswa-siswi, institusi pendidikan serta instansi pelayanan kesehatan.

a. Bagi anak sekolah dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelajaran serta masukan kepada anak usia sekolah akan pentingnya memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dalam memilih jajanan yang sehat.

b. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi pihak sekolah untuk memberi edukasi bagi anak-anak tentang jajanan yang sehat dan aman.

c. Bagi instansi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi agar instansi pelayanan kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan mengenai jajanan yang sehat ke berbagai sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Jajanan Sehat

1. Definisi jajanan

Makanan jajanan adalah makanan yang banyak ditemukan dipinggir jalan yang dijajakan dalam berbagai bentuk, warna, rasa serta ukuran sehingga menarik minat dan perhatian orang untuk membelinya. Makanan jajanan dikenal dengan istilah “*street food*” atau dalam bahasa Indonesia bermakna jenis makanan yang dijual di kaki lima, pinggiran jalan, di stasiun, di pasar, di sekolah, tempat pemukiman serta tempat yang sejenisnya (Rahmi,2018).

Jajan merupakan salah satu makanan siap saji yang ditemui di lingkungan sekolah dan secara rutin dikonsumsi oleh sebagian besar anak sekolah (Febriani,2018).

Makanan jajanan menurut FAO didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang dapat langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Zukhruf et al.,2018).

2. Jenis-jenis makanan jajanan

Herman (2018) dan Badan POM RI (2013) mengelompokkan makanan jajanan kedalam beberapa jenis, yaitu:

- a. Makanan utama : kelompok makanan utama atau dikenal dengan istilah “jajanan berat”. Jajanan ini bersifat mengenyangkan contohnya: nasi pecel, nasi goreng, mie ayam, bakso, bubur ayam, gado-gado, soto, batagor dan sebagainya.
- b. Snack/camilan : merupakan makanan yang biasa dikonsumsi diluar makanan utama. Camilan dibagi menjadi 2 jenis yaitu camilan basah dan camilan kering. Camilan basah contohnya : gorengan,

- c. donat, kue lapis. Sedangkan camilan kering seperti keripik, biskuit dan permen.
- d. Golongan minuman seperti es cendol, es krim, es teler, es buah, es teh dan minuman dalam kemasan seperti minuman bersoda dan minuman yang berwarna-warni.

3. Penggunaan bahan tambahan pangan berbahaya pada makanan yang dilarang

Menurut Ridawati (2013) dan Fatma (2017), bahan tambahan pangan berbahaya pada makanan diantaranya:

a. Pewarna berbahaya

1) *Rhodamin B*

Rhodamin B di salah gunakan untuk kerupuk, terasi dan pangan jajanan yang berwarna merah. Padahal kegunaan sebetulnya digunakan untuk pewarna sintesis pada industri tekstil dan kertas. Bila dikonsumsi secara terus menerus dalam jangka panjang dapat mengakibatkan kanker. Bahaya *Rhodamin B* adalah gangguan pad jaringan hati, kandung kemih, saluran pencernaan, dan jaringan kulit.

2) *Methanil yellow*

Methanil yellow di salah gunakan untuk pembuatan kerupuk, mie dan pangan jajanan yang berwarna kuning. Kegunaan sebetulnya digunakan sebagai pewarna sintesis pada industri tekstil, cat kayu, cat lukis, nilon, kertas aluminium dan detergen. Bila dikonsumsi secara terus menerus dapat menyebabkan kanker. Bahaya *metanil yellow* bisa mengakibatkan iritasi pada paru-paru, mata, tenggorokan, hidung dan usus.

b. Boraks

Merupakan jenis bahan tambahan yang dilarang penggunaannya untuk makanan. Namun pedagang di Indonesia masih menggunakan boraks sebagai pengawet makanan. Jika dikonsumsi boraks dapat membahayakan dan meracuni tubuh

karena kegunaannya adalah sebagai pengawet bahan nonmakanan seperti kayu dan mayat. Boraks merupakan senyawa kimia berbentuk serbuk kristal putih, tidak berbau, larut dalam air, tidak arut dalam alkohol memiliki pH sekitar 9.5, berat molekul 381,37. Boraks adalah senyawa hidrat dari garam natrium tetraborat dekahidrat karena mengandung unsur logam berat boron (B). Penyalahgunaan bahan tambahan yang bukan untuk makanan telah terjadi diwilayah perkotaan hingga pedesaan. Ciri-ciri beberapa makanan yang mengandung boraks yang pertama, mie basah ciri-cirinya : tekstur kenyal, lebih mengkilat, tidak lengket. Yang kedua bakso ciri-cirinya: tekstur sangat kenyal, warna daging cenderung keputihan, memantul jika dilempar kelantai, bau tidak alami atau tercium bau lain.

Efek negatif yang ditimbulkan dari mengkonsumsi boraks dalam jumlah sedikit tidak terlihat secara langsung tetapi bersifat jangka panjang setelah boraks menumpuk dalam tubuh. Boraks yang masuk kedalam tubuh dapat meracuni tubuh dan bersifat iritan. Boraks akan tertimbun di dalam otak, hati dan jaringan lemak. Gangguan yang ditimbulkan adalah rasa mual, muntah, diare, kejang perut, iritasi kulit dan jaringan lemak dan gangguan pada sirkulasi darah.

c. Formalin

Formalin adalah jenis bahan tambahan yang terlarang digunakan untuk makanan tetapi masih banyak ditemukan dalam produk makanan. Formalin dapat memperpanjang umur simpan makanan karena dapat mencegah pertumbuhan mikroba. Formalin merupakan senyawa kimia yang memiliki aktivitas antimikroba karena dapat membunuh bakteri, bahkan juga virus. Oleh sebab itu formalin digunakan sebagai pengawet berbagai produk terutama untuk mengawetkan produk nonpangan. Kemampuannya menghambat pertumbuhan mikroba maka formalin juga digunakan sebagai desinfektan yang efektif melawan bakteri vegetatif, jamur atau virus meskipun kurang efektif melawan spora bakteri.

Penggunaan formalin dalam pengolahan makanan bertujuan memperpanjang umur simpan makanan tersebut, makanan menjadi lebih awet jika diberi formalin sebab formalin akan membunuh bakteri yang akan merusak makanan.

Ciri-ciri beberapa makanan yang mengandung formalin: yang pertama ayam ciri-cirinya, warna putih bersih, tidak mudah busuk sampai 2 hari pada suhu kamar yang tidak disukai lalat. Yang kedua bakso, ciri-cirinya: tidak rusak sampai 5 hari, tekstur sangat kenyal. Ketiga ikan ciri-cirinya: tidak rusak sampai 3 hari, insang berwarna merah tua dan tidak cemerlang, warna daging putih bersih, tekstur daging kaku dan bau menyengat.

Akibat yang ditimbulkan oleh formalin bergantung pada kadar formalin yang terakumulasi dalam tubuh. Semakin tinggi kadar formalin yang terakumulasi, semakin parah pula akibat yang ditimbulkan. Dampak yang mungkin terjadi adalah mulai dari terganggunya fungsi sel hingga kematian sel yang selanjutnya menyebabkan kerusakan pada jaringan dan organ tubuh. Pada tahap selanjutnya terjadi penyimpangan dari pertumbuhan sel atau sel-sel tumbuh menjadi tidak wajar. Sel-sel tersebut tumbuh dan berkembang menjadi kanker dengan demikian formalin juga disebut zat yang bersifat karsinogenik.

4. Fungsi makanan jajanan

Febry (2010) menjelaskan makanan jajanan selain berfungsi sebagai makanan selingan, juga berfungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai sarapan pagi untuk memenuhi kebutuhan energy karena aktivitas fisik (terutama yang tidak sarapan pagi).
- b. Sebagai makanan selingan yang dimakan diantara waktu makan makanan utama.
- c. Sebagai makan siang terutama bagi mereka yang tidak sempat makan dirumah.
- d. Sebagai produk yang mempunyai nilai ekonomi bagi para pedagang.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan

a. Pengetahuan tentang gizi

Pengetahuan gizi adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi. Namun kekurangan pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, merupakan salah satu penyebab penting dari gangguan gizi. Sebagian besar anak tidak tahu alasan membeli makanan yang ditawarkan penjual. Rendahnya pengetahuan gizi akan dapat menimbulkan sikap acuh terhadap bahan makanan (Aminudin & Febryanto, 2016).

b. Uang saku

Jumlah nominal dan cara orang tua memberikan uang saku merupakan faktor penentu perilaku jajan anak sekolah dasar. Pemberian uang saku kepada anak merupakan bagian dari pengalokasian pendapatan keluarga kepada anak untuk keperluan harian, mingguan atau bulanan, baik untuk keperluan jajan maupun keperluan lainnya, seperti untuk alat tulis, menabung dan lain-lain. Pemberian uang saku ini memberikan pengaruh kepada anak untuk belajar mengelola dan bertanggung jawab atas uang saku yang dimilikinya. Uang yang diberikan oleh orangtua/wali murid kepada siswa SD untuk kebutuhan jajanan berupa makanan dan minuman, tidak termasuk di dalamnya uang saku untuk transpor dan alat tulis sekolah (Rahmi, 2018).

c. Ketersediaan makanan jajanan

Saat ini jajanan sekolah semakin beraneka ragam mulai dari jajanan tradisional sampai jajanan modern sehingga mampu menarik para siswa untuk mengkonsumsi jajanan sekolah. Ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat di sekolah berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan pada anak-anak. Anak akan lebih cenderung untuk membeli makanan jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya. Oleh sebab itu, jajanan yang sehat seharusnya tersedia baik di rumah, maupun di lingkungan sekolah agar akses anak terhadap jajanan sehat tetap terjamin.

Oleh sebab itu faktor ketersediaan makanan jajanan yang sehat menjadi salah satu faktor dalam menentukan pemilihan makanan jajanan yang sehat pula (Iklima, 2017).

6. Ciri-ciri jajanan sehat

Rahmi (2018) menjelaskan dalam memilih jajanan agar dapat dikelola menjadi produk yang sehat dan aman dikonsumsi sebaiknya makanan jajanan tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bebas dari lalat, semut kecoa dan binatang lain yang dapat membawa kuman penyakit.
- b. Bebas dari kotoran dan debu lain, makanan yang dimasak, dikukus, direbus, tidak berbau tengik dan tidak berbau asam. Dan sebaiknya membeli bahan pangan jajanan ditempat bersih yang disimpan dan disajikan dengan baik.
- c. Disajikan dengan menggunakan alat yang bersih dan sudah dicuci lebih dahulu dengan air bersih.
- d. Kecuali makanan jajanan yang dibungkus plastik atau daun, maka pengambilan makanan lain yang terbuka hendaklah dilakukan dengan menggunakan sendok, garpu atau alat lain yang bersih jangan mengambil makanan dengan tangan yang tidak bersih.
- e. Menggunakan makanan yang bersih, demikian pula lap kain yang digunakan.
- f. Makanan yang mengandung zat gizi.
- g. Makanan yang bungkusnya tidak rusak/ bocor.
- h. Tidak memiliki warna mencolok, tidak memiliki rasa asam, manis yang berlebihan dan dikemas dalam kemasan atau plastik yang aman.
- i. Tidak menggunakan bahan makanan yang sudah busuk, atau yang sebenarnya tidak boleh diolah, misalnya telah tercemari oleh obat serangga atau zat kimia berbahaya.

7. Contoh makanan sehat dan mengandung zat gizi

Hasdianah (2014) menjelaskan makanan yang sehat dan mengandung zat gizi terdiri dari:

a. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sumber utama zat tenaga atau zat energi. Karbohidrat terdiri dari karbohidrat sederhana seperti jenis tepung dan gula, sedangkan sumber karbohidrat kompleks adalah padi-padian (misalnya beras, jagung dan gandum), umbi-umbian (misalnya ubi jalar, ubi kayu, singkong, talas dan kentang), sagu. Ini merupakan makanan pokok. Konsumsi karbohidrat sederhana akan segera menghasilkan tenaga atau energi, namun akan cepat habis sehingga akan merasa cepat lapar. Oleh karena itu, sebaiknya mengkonsumsi karbohidrat kompleks agar rasa kenyang lebih lama. Kekurangan karbohidrat pada anak sekolah dapat menyebabkan mudah lelah, mudah terkena infeksi, dan kurang konsentrasi.

b. Lemak

Lemak menghasilkan kalori terbesar dalam tubuh manusia dan sebagai zat pelarut vitamin A,D,E,K. Pangan atau sumber lemak secara umum dibedakan menjadi 2, yaitu nabati (tumbuhan) dan hewani (hewan). Pangan sumber lemak nabati yaitu : minyak kelapa, minyak sawit, minyak jagung, minyak kedelai, minyak kacang tanah, berbagai kacang, kemiri, alpukat durian dan margarin. Pangan sumber lemak hewani antara lain kuning telur, daging sapi, daging kambing, daging ayam, udang, ikan, hati, susu, mentega dan keju.

c. Vitamin

Merupakan zat gizi yang diperlukan tubuh dalam jumlah yang sedikit namun sangat penting, serta harus selalu tersedia dalam makanan karena tidak dapat dibuat oleh tubuh. Berdasarkan kelarutannya vitamin dibagi menjadi vitamin larut air yaitu (b1, b2, b3, b6, b12) dan vitamin larut lemak A,D,E,K. Vitamin A berfungsi sebagai pertumbuhan sel-sel epitel dan pengatur kepekaan

rangsang sinar pada saraf dan mata. Vitamin B1, berfungsi metabolisme karbohidrat, keseimbangan air dalam tubuh dan penyerapan zat lemak oleh usus. Vitamin B2 berfungsi pemindahan rangsang sinar kesaraf mata dan enzim dan proses oksidasi dalam sel-sel. Vitamin B6 berfungsi sebagai pertumbuhan sel darah dan proses pertumbuhan serta pekerjaan urat saraf. Vitamin C berfungsi bagi activator macam fermen perombak protein lemak, oksidasi dan dehidrasi dalam sel dan pembentukan trombosit. Vitamin D berfungsi mengatur kadar kapur dan fosfor dan mempengaruhi kelenjar endokrin. Vitamin E berfungsi mencegah perdarahan bagi ibu hamil dan diperlukan pada saat sel sedang membelah. Vitamin K berfungsi pembentukan protombin, yang penting dalam proses pembekuan darah.

d. Mineral

Mineral yang penting untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tulang adalah kalsium, magnesium dan fosfor. Sumber pangan yang mengandung kalsium antara lain produk olahan susu, keju dan yogurt, ikan salmon, sayuran berdaun hijau misalnya brokoli.

8. Syarat-syarat yang harus di penuhi agar makanan jajanan layak dikonsumsi

Rahmi (2018) menjelaskan syarat makanan jajanan yang layak dikonsumsi, yaitu:

- a. Tidak menggunakan bahan kimia yang dilarang.
- b. Makanan yang belum kadaluarsa.
- c. Tidak menggunakan bahan pengawet yang dilarang.
- d. Tidak menggunakan bahan pengganti rasa manis atau pengganti gula.
- e. Tidak menggunakan bahan pewarna yang dilarang.
- f. Tidak menggunakan bumbu penyedap masakan atau vetsin yang berlebihan.
- g. Tidak menggunakan air yang dimasak dengan tidak matang.

- h. Tidak menggunakan bahan makanan yang sudah busuk, atau yang sebenarnya tidak boleh diolah, misalnya telah tercemari oleh obat serangga atau zat kimia yang berbahaya.
- i. Tidak menggunakan bahan makanan atau bahan lain yang belum dikenal oleh masyarakat.

9. Faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan jajanan

Berikut ini bahaya ketidakamanan jajanan menurut Rahmi (2018), yaitu:

- a. Bahaya mikrobiologis : adalah bahaya mikroba yang dapat menyebabkan penyakit seperti salmonella E.Coli, virus, parasit dan penghasil mikotoksin.
- b. Bahaya kimia : adalah bahan yang tidak diperbolehkan digunakan untuk pangan, misalnya logam dan polutan lingkungan, bahan tambahan pangan (BTP) yang tidak digunakan semestinya, peptisida, bahan kimia pembersih, mercury.
- c. Bahaya fisik : adalah bahaya benda-benda yang dapat tertelan dan dapat menyebabkan luka misalnya pecahan gelas, kawat stepler, potongan tulang, potongan kayu, rambut, kuku dan kerikil.

10. Dampak negatif jajanan

Adapun kekurangan atau dampak negatif jajanan yaitu bahwa jajanan yang terlalu sering dapat mengurangi nafsu makan anak dirumah, dan merupakan salah satu penyebab obesitas karena adanya kelebihan kalori, secara nasional masalah obesitas pada anak 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18.8% akibat mengkonsumsi lebih dari sepertiga kebutuhan kalori sehari yang berasal dari makanan fast food (Isti, 2017). Makanan jajanan juga dapat mengakibatkan kurang gizi sebab kandungan gizi pada jajanan tidak terjamin. Jajanan yang tidak sehat dan mengandung bahan tambahan pangan seperti boraks, formalin dan pewarna berbahaya akan menimbulkan berbagai penyakit seperti mual pusing muntah sampai keracunan makanan. Dampak konsumsi makanan jajanan memang tidak akan

terlihat dalam jangka waktu dekat tetapi dalam jangka waktu yang lama akan muncul kerusakan pada ginjal serta gangguan dalam tubuh anak. Bahan makanan yang bersifat karsinogen dapat mengakibatkan kanker dan tumor. Ditambah cemaran dari lingkungan seperti polusi, debu terkontaminasi mikroba yang dapat menimbulkan penyakit seperti diare dan infeksi penyakit lain. Selain itu banyak makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan, sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada anak (Husna, 2016).

B. Tinjauan Umum Tentang Edukasi Kesehatan

1. Definisi edukasi kesehatan

Edukasi kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Edukasi kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan. Dalam konsep kesehatan secara umum, edukasi kesehatan diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara penyebarluasan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan demikian masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Tumurung, 2018).

2. Tujuan edukasi kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar bisa memberi dampak yang baik. Berdasarkan penelitian Mutmainah (2013) menyatakan bahwa pengetahuan dapat meningkat hingga 50% setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Di dukung hasil penelitian Sitoru dkk (2015). Yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan sebesar 71.9% (Febriani, 2018).

Dodik (2016) menjelaskan bahwa edukasi diperlukan anak usia sekolah terutama untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik pemilihan jajanan yang baik.

(Tumurung, 2018) menjelaskan edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan mengubah sikap serta mengarahkan kepada perilaku yang diinginkan oleh kegiatan tersebut. Misalnya setelah ada kegiatan ini anak-anak dapat mengetahui pentingnya pengetahuan dalam memilih makanan sehat bagi kesehatan.

3. Metode edukasi

Tumurung (2018) Pendidikan kesehatan (edukasi) merupakan suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output) di dalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yakni perubahan perilaku, yang dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor metode, faktor materi atau pesannya, pendidikan atau petugas yang melakukannya dan alat bantu atau alat peraga .

Beberapa metode pendidikan individual, kelompok dan massa (public) :

a. Metode pendidikan individual (*perorangan*)

Dalam pendidikan kesehatan, metode pendidikan yang bersifat individual ini digunakan untuk membina perilaku baru atau membina seseorang yang telah mulai tertarik kepada suatu

perubahan perilaku atau inovasi, dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan ini atau perilaku tersebut agar petugas kesehatan mengetahui dengan tepat serta membantunya maka perlu menggunakan metode ini .

1) Bimbingan dan penyuluhan (*Guidance dan counseling*)

Dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih intensif, setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat dibantu penyelesaiannya, akhirnya klien tersebut akan dengan sukarela, berdasarkan kesadaran dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut (mengubah perilaku).

2) Interview (*wawancara*)

Cara ini sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan, wawancara antara petugas kesehatan dengan klien untuk mengali informasi mengapa ia tidak atau belum menerima perubahan, ia tertarik atau belum menerima perubahan untuk mempengaruhi apakah perilaku yang sudah atau yang akan diadopsi itu mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat, apabila belum, maka perlu penyuluhan lebih dalam lagi .

b. Metode Pendidikan Kelompok

1) Kelompok besar

Kelompok besar adalah apabila peserta penyuluhan itu lebih dari 15 orang, metode yang baik untuk kelompok ini besar ini antara lain :

- a) Ceramah : metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah.
- b) Seminar : metode ini hanya cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah keatas.

2) Kelompok kecil

- a) Diskusi kelompok : untuk memulai diskusi, pemimpin diskusi harus memberikan pancingan-pancingan berupa pertanyaan sehubungan dengan topik yang dibahas, sehingga terciptalah diskusi kelompok.
- b) Curah pendapat : dimulai dengan memberikan satu masalah, kemudian peserta memberikan jawaban dan ditampung dan ditulis dalam flipchart/ papan tulis sebelum semua mencurahkan pendapat tidak boleh ada yang komentar. Setelah semua mengemukakan pendapat baru boleh berkomentar.
- c) Kelompok-kelompok kecil : kelompok langsung dibagi menjadi kelompok kecil yang kemudian akan langsung diberi permasalahan yang sama atau tidak dengan kelompok lain dan masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut selanjutnya kesimpulan dari tiap kelompok didiskusikan kembali dan dicari kesimpulannya.

c. Metode Pendidikan Massa

Media ini cocok untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat seperti : ceramah umum, pidato-pidato, stimulasi, billboard (diisi dengan pesan-pesan atau informasi kesehatan).

4. Media promosi kesehatan

Media sebagai alat bantu sarana pendidikan yaitu suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri untuk menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan kepada anak didik. Media juga mempunyai fungsi untuk melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pelajaran. Hal ini dilandaskan dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama (Saputri, 2018).

Tumurung (2018) menjelaskan media promosi kesehatan yang berfungsi sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Media cetak terdiri dari :

Booklet (isi pesan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar). Leaflet (isi pesan bisa gambar atau tulisan atau keduanya). Flyer (seperti leaflet tetapi tidak dalam bentuk lipatan). Flipchart (pesan dalam bentuk lembar balik, biasanya dalam bentuk buku berisi gambar peragaan dan dibaliknya berisi kalimat sebagai pesan). Poster (bentuk media cetak berisi pesan/informasi kesehatan biasa ditempel ditembok, ditempat umum). Foto (digunakan untuk mengungkapkan informasi kesehatan).

b. Media elektronik terdiri dari :

Slide (digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi kesehatan). Televisi (dalam bentuk sinetron, forum diskusi tanya jawab, pidato/ceramah). Radio (bisa dalam bentuk obrolan/ tanya jawab, ceramah).

Video (compact disk) Video merupakan media yang merangsang pemahaman dan dapat memancing imajinasi anak dalam mengartikan pesan melalui media video. Video juga dapat digunakan untuk menjelaskan alur suatu kegiatan dan proses yang berkaitan dengan cara memilih pangan jajanan yang sehat dan aman dan video dapat digunakan secara berulang-ulang. Anak-anak akan mendapatkan keterampilan yang luas dengan mengamati orang lain melakukan, bukan hanya melalui pengalaman pribadi anak sendiri. Memilih jajanan sehat di ajarkan kepada anak dengan melihatkan video agar anak lebih cepat menangkap pesan yang telah disampaikan (Saputri, 2018).

c. Media papan billi board :

dipasang ditempat-tempat umum dapat dipakai diisi dengan pesan informasi kesehatan, dan sering ditempel dikendaran umum.

C. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

1. Definisi pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Tapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Tumurung, 2018).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Priyoto, 2014).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang dilakukan seseorang objek terhadap objek tertentu untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan.

2. Retensi Pengetahuan

Retensi atau daya ingat sebagai salah satu aspek belajar, sangatlah penting sebagai syarat terjadinya proses belajar, siswa yang telah mengalami proses belajar ditandai dengan bertambahnya simpanan informasi (pengetahuan dan pengertian). Hasil belajar tersimpan dan dipelihara dalam memori agar kelak dapat digunakan kembali. Dengan kata lain memori berkaitan dengan penerimaan informasi, penyimpanan informasi, sampai pemanggilan kembali informasi yang disimpan. Salah satu model memori yang ada adalah

model memori dari Atkinson dalam (Solso, 1998) yang membagi memori menjadi 3 tempat penyimpanan yaitu *sensory memori* (memori sensoris), memori jangka pendek atau *short term memory* (STM), dan memori jangka panjang atau *long term memory* (LTM). Ketiga macam memori tersebut saling berkaitan erat, suatu informasi akan diteruskan ke dalam memori jangka pendek dan sebagian informasi akan hilang. Kemudian melalui suatu proses seleksi informasi diteruskan ke dalam memori jangka panjang dan yang tidak diteruskan akan dilupakan (Febriani, 2018).

informasi yang disimpan dalam memori jangka panjang dapat berpindah kembali ke memori jangka pendek sehingga kelupaan dapat terjadi di setiap tahap model memori tersebut. Kelupaan dalam memori sensoris dapat terjadi beberapa detik setelah informasi diterima, dalam memori jangka pendek kelupaan dapat terjadi setelah 30 detik, dalam memori jangka panjang kelupaan dapat terjadi beberapa jam, beberapa hari, atau beberapa minggu kemudian (Depkes 2001).

3. Tingkat Pengetahuan

Priyoto (2014) pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar, orang yang telah paham dengan objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, terhadap objek yang pelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah pelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya) aplikasi ini diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kegiatan satu dengan yang lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat gambar), membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi – formulasi yang ada misalnya dapat menyusun, merencanakan dapat meringkaskan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada.

4. Pengetahuan mengenai makanan jajanan

Pengetahuan gizi adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian memilih makanan yang sehat. Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Namun kekurangan pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, merupakan salah satu penyebab penting dari gangguan gizi. Sebagian besar anak tidak tahu alasan membeli makanan yang ditawarkan penjual. Rendahnya pengetahuan gizi akan dapat menimbulkan sikap acuh terhadap bahan makanan.

5. Proses Terjadinya Pengetahuan

Priyoto (2014) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses sebagai berikut :

- a. Kesadaran (*awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulasi (obyek)
- b. Merasa (*interest*), tertarik terhadap stimulus atau obyek tersebut disini sikap obyek mulai timbul
- c. Menimbang – nimbang (*evaluation*) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi .
- d. Mencoba (*trial*) dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu dengan apa yang kehendaki .
- e. Adaption, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Priyoto (2014) berpendapat bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang:

a. Pendidikan

Adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b. Massa media/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang ada pada masyarakat tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku dalam menerima informasi. Ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga sosial ekonomi mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konsep Penelitian

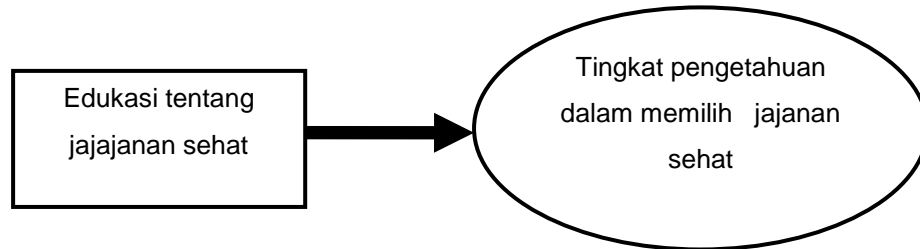
Makanan jajanan adalah makanan yang banyak ditemukan dipinggir jalan yang dijajakan dalam berbagai bentuk, warna, rasa serta ukuran sehingga menarik minat dan perhatian orang untuk membelinya. Makanan jajanan dikenal dengan istilah “street food” atau dalam bahasa Indonesia bermakna jenis makanan yang dijual pedagang kaki lima di pinggiran jalan, di stasiun, di pasar, di sekolah, tempat pemukiman serta tempat yang sejenisnya.

Edukasi tentang jajanan sehat kepada anak usia sekolah sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mengubah sikap serta mengarahkan kepada perilaku yang positif dalam memilih makanan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap anak dalam memilih makanan adalah pengetahuan akan gizi.

Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Namun kekurangan pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, merupakan salah satu penyebab penting dari gangguan gizi dan masalah kesehatan anak.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dibuat kerangka konsep sebagai berikut:

Gambar 4.1 Bagan Kerangka Konsep



Keterangan :



B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak dalam memilih jajanan sehat di SD inpres sambung jawa 1.
2. Tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pengukuran pengetahuan anak dalam memilih jajanan sehat di SD Inpres Sambung Jawa 3.

C. Defenisi Operasional

Tabel 4.1 defenisi operasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Variabel	Defenisi operasional	Parameter	Cara ukur	Skala ukur	Skor
1	Edukasi jajanan sehat	Memampaikan informasi tentang jajanan sehat	Memberikan edukasi tentang jajanan sehat	-	-	-
2	Pengetahuan anak dalam memilih jajanan sehat	Pemahaman anak tentang jajanan sehat	a. Pengertian jajanan b. Jenis-jenis makanan jajanan c. Fungsi makanan jajanan d. Contoh makanan sehat e. Ciri-ciri jajanan sehat f. Bahan berbahaya dalam makanan jajanan g. Dampak negatif jajanan	Kuesioner	Ordinal	Baik : apabila total jawaban responden 32-38 Cukup : apabila total jawaban responden 25-31 Kurang : apabila total jawaban responden <18-24

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *quasi-eksperimen desain* dengan pendekatan *nonequivalent control group*. Penelitian ini terdiri dari kelompok control dan kelompok intervensi. Namun pemilihan kelompok ini tidak menggunakan teknik acak.

Pada penelitian ini diawali dengan pretest pada kedua kelompok (intervensi dan control). Kemudian dilakukan perlakuan/intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok control tidak dilakukan perlakuan. Selanjutnya dilakukan pengukuran kembali atau post-test setelah intervensi pada kedua kelompok penelitian.

	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok intervensi	01	X	02
Kelompok kontrol	03		04

Keterangan :

- 01 :Test awal (pretest) yang dilakukan pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi.
- 02 :Test akhir (posttest) yang dilakukan pada kelompok intervensi sesudah pemberian intervensi.
- 03 :Test awal (pre-test) pada kelompok control.
- 04 :Test akhir (post-test) pada kelompok control.
- X :Perlakuan/intervensi yang diberikan kepada anak sekolah melalui edukasi.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Sambung Jawa 1 dan SD Inpres Sambung Jawa 3 kota Makassar Sulawesi Selatan. Alasan memilih tempat tersebut karena hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti anak sekolah disana jarang membawa bekal dari rumah dan lebih senang jajan diluar sekolah. Jajanan yang mereka pilih berada dipinggir jalan dan dekat dengan selokan yang dilewati oleh banyak kendaraan, berbagai jenis jajanan seperti bakso, cireng, mie, soto, gorengan dan jenis-jenis es semuanya dijual dipinggir jalan, selain itu makanan yang dijual berada ditempat terbuka tanpa ditutup.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2020.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak sekolah kelas IV, V dan VI di SD Inpres Sambung Jawa 1 dan SD Inpres Sambung Jawa 3. Terdiri atas 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok control. Populasi kelompok intervensi sebanyak 188 anak. Dan populasi kelompok kontrol sebanyak 160 anak.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari anak sekolah yang terdapat di SD Inpres Sambung Jawa 1 dan SD Inpres Sambung Jawa 3 kota makassar. Dalam penelitian ini digunakan cara pengambilan sampel dengan metode *probability sampling* yaitu setiap subjek dalam populasi penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih dan tidak terpilih sebagai sampel dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik *propotional stratified random sampling* suatu cara pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasinya tidak homogen yang memiliki strata (kedudukan) atau lapisan heterogen (bertingkat).

Besar sampel :

Dari populasi 348 anak sekolah yang terdiri dari kelompok intervensi 188 anak dan kelompok kontrol 160 anak maka peneliti menetapkan 120 sampel yang terdiri dari kelompok intervensi sebanyak 60 sampel dan kelompok kontrol sebanyak 60 sampel untuk masing-masing mewakili kelas IV, V dan VI (*Proportionate Stratified Random Sampling*). Dengan rumus sloven: proporsi kelas :

$$n_{\text{kelas}} = \frac{N_{\text{kelas}}}{N_{\text{populasi}}} \times n_{\text{ketetapan}}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Sampel

n_{IV} = jumlah total sampel kelas IV

n_V = jumlah total sampel kelas V

n_{VI} = jumlah total sampel kelas VI

cara pengambilan sampel kelompok intervensi :

$$\text{Kelas IV} : n_{IV} = \frac{N_{IV}}{N} \times n = \frac{70}{188} \times 60 = \frac{4200}{188} = 22$$

$$\text{Kelas V} : n_V = \frac{N_V}{N} \times n = \frac{58}{188} \times 60 = \frac{3480}{188} = 19$$

$$\text{Kelas VI} : n_{VI} = \frac{N_{VI}}{N} \times n = \frac{60}{188} \times 60 = \frac{3600}{188} = 19$$

Jadi proporsi untuk dijadikan sampel kelas IV = 22 anak, kelas V = 19 anak, dan kelas VI = 19 anak.

Cara pengambilan sampel kelompok kontrol :

$$\text{Kelas IV} : n_{IV} = \frac{N_{IV}}{N} \times n = \frac{50}{160} \times 60 = \frac{3000}{160} = 19$$

$$\text{Kelas V} : n_V = \frac{N_V}{N} \times n = \frac{60}{160} \times 60 = \frac{3600}{160} = 22$$

$$\text{Kelas VI} : n_{VI} = \frac{N_{VI}}{N} \times n = \frac{50}{160} \times 60 = \frac{3000}{160} = 19$$

Jadi proporsi untuk dijadikan sampel kelas IV = 19 anak, kelas V = 22 anak, dan kelas VI = 19 anak.

Setelah didapatkan jumlah sampel kelompok intervensi 60 sampel dan kelompok kontrol 60 sampel, maka selanjutnya cara pengambilan sampel dari setiap kelas diambil berdasarkan nomor urut absen.

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi :

a. Kriteria inklusi :

- 1) Anak sekolah kelas IV, V, dan VI yang berusia 10-12 tahun.
- 2) Siswa dapat berkomunikasi dengan baik.
- 3) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Sampel tidak digunakan dalam penelitian ini jika responden sedang sakit dan tidak ada ditempat saat penelitian.

D. Instrument Penelitian

Untuk melakukan pengumpulan data peneliti membuat instrumen sebagai pedoman pengumpulan data berupa kuesioner yaitu berupa sejumlah pernyataan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner tentang pengetahuan dibuat sendiri oleh peneliti, kuesioner pengetahuan berisi tentang pengertian jajanan, jenis-jenis jajanan, fungsi jajanan, contoh makanan sehat dan bergizi, ciri-ciri jajanan sehat, bahan berbahaya dalam jajanan dan dampak negatif jajanan. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dari 30 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian yang di uji disekolah yang berbeda. Dari 30 kuesioner yang telah diuji valid maka didapatkan 19 item yang valid dan reliabilitas. Maka peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari 19 item tentang pengertian jajanan, jenis-jenis jajanan, fungsi makanan jajanan, contoh makanan sehat, ciri-ciri jajanan sehat, bahan berbahaya dalam makanan, dampak negatif jajanan.

Variabel dependen pengetahuan dibuat dalam bentuk skala guttman dengan pilihan jawaban benar dan salah. Untuk pernyataan positif jawaban "Benar" diberi nilai 2 dan jawaban "salah" diberi nilai 1, sedangkan pernyataan negatif jawaban "benar" diberi nilai 1 dan jawaban "salah" diberi nilai 2. Jumlah pernyataan ada 19, dengan pembagian 9 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Pernyataan positif terdapat pada nomor

2,4,6,8,9,11,14,16 dan 17 sedangkan pernyataan negatif terdapat pada nomor 1,3,5,7,10,12,13,15,18 dan 19.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari kampus STIK Stella Maris kemudian menyerahkan surat izin tersebut kepada instansi tempat penelitian di SD inpres sambung jawa 1 dan SD inpres sambung jawa 3 kota Makassar. Setelah mendapat persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut :

1. Etika penelitian

a. Informed Consent (*lembar persetujuan*)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai tujuan dari penelitian sehingga responden dapat memahami maksud dan tujuan dari diadakannya penelitian. Bila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan dan tetap menghormati hak-hak responden.

b. Anomity (*tanpa nama*)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembaran tersebut diberikan inisial atau kode.

c. Confidentially (*kerahasiaan*)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan disimpan dalam disk dan hanya bias di akses oleh peneliti dan pembimbing.

d. Justice (*keadilan*)

Prinsip keadilan adalah kewajiban untuk memperlakukan semua responden dengan baik dan benar. Memberikan keuntungan dan beban secara merata. Peneliti akan memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok intervensi selama penelitian dilaksanakan dan setelah penelitian berakhir kelompok kontrol juga akan diberikan pendidikan kesehatan, sehingga kedua kelompok mendapatkan pendidikan kesehatan yang sama.

e. *Beneficence (berbuat baik)*

Prinsip untuk melakukan hal-hal baik dengan begitu akan mencegah kesalahan atau kejahatan. Peneliti berbuat baik dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat.

f. *Nonmaleficence (tidak merugikan)*

Peneliti mempunyai prinsip tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis pada subjek penelitian. Penelitian ini tidak merugikan responden, baik pada kelompok kontrol maupun intervensi karena peneliti akan memberikan pendidikan kesehatan.

g. *Veracity (kejujuran)*

Penyampaian informasi harus secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Memberikan pendidikan kesehatan secara jujur dan benar pada responden tentang jajanan sehat.

h. *Fidelity (menepati janji)*

Standar yang pasti bahwa tindakan seorang profesional dapat dinilai dari setiap situasi yaitu terhadap perkataan yang diucapkannya yang dituangkan dalam segala tindakan. dalam penelitan ini peneliti harus menepati perkataan melalui perbuatan dan tindakan apabila sudah membuat janji dengan responden.

2. Data-data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada anak sekolah yang menjadi sampel peneliti dan dilakukan pendampingan pada saat responden mengalami kesulitan pada saat pengisian kuesioner sehingga bisa diarahkan oleh peneliti.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan guru-guru dan kepala sekolah. Data tersebut meliputi : gambaran umum sekolah, jumlah siswa SD.

F. Pengolahan Dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian diolah dengan prosedur pengolahan data yaitu :

1. Editing (penyuntingan data)

Editing dilakukan dengan pengecekan kelengkapan data diantaranya kelengkapan ketentuan identitas, pengisian kelengkapan lembar kuesioner dan kelengkapan isian sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi dengan segera oleh peneliti.

2. Coding (pengkodean)

Coding dilakukan untuk memudahkan pengolahan data dan semua jawaban perlu disederhanakan dengan cara memberi simbol-simbol tertentu untuk setiap jawaban.

3. Tabulating

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya data diolah dalam bentuk tabel yaitu distribusi pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent. Penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk tabel dimana ada data dimasukkan kedalam program SPSS atau windows versi 26 untuk dilakukan pengelolaan data.

G. Analisis Data

Data yang terkumpul di analisis secara analitik dan diinterpretasi dengan menggunakan metode statistic yaitu dengan menggunakan metode computer program SPSS for windows versi 26. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini anatara lain :

1. Analisis Univariat

Analisa ini dibuat dalam bentuk tabel frekuensi untuk melihat frekuensi dan gambaran distribusi data dari variabel yang diteliti.

2. Analisis bivariate

Analisis ini untuk melihat pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan dan sikap. Uji statistic yang digunakan adalah uji statistic non parametric yaitu uji mann whitney, dengan interpretasi sebagai berikut :

- a. Apabila $p < 0,05$ H_a diterima H_o ditolak, artinya ada pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan dan sikap anak usia sekolah di SD inpres sambung jawa 1.
- b. Apabila $p \geq 0,05$ H_o diterima H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan dan sikap anak usia sekolah di SD inpres sambung jawa 1.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Sambung Jawa 1 dan SD Inpres Sambung Jawa 3 pada tanggal 9-22 Januari 2020. Pengambilan sampel dengan menggunakan *teknik propotional stratified random sampling*, yang terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan jumlah sampel kelompok intervensi sebanyak 60 orang dan kelompok kontrol sebanyak 60 orang. Kelompok intervensi terdiri dari kelas IV 22 orang, kelas V 19 orang dan kelas VI 19 orang, dan kelompok kontrol terdiri dari kelas IV 19 orang, kelas V 22 orang dan kelas VI 19 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur untuk menganalisis pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam memilih jajanan sehat di SD Inpres Sambung Jawa 1 dan SD Inpres Sambung Jawa 3. Sedangkan pengolahan data dengan menggunakan computer program *SPSS for windows versi 26*. Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan uji *statistic Mann Whitney*. Adapun ketentuan terhadap penerimaan dan penolakan uji ini, apabila $p < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak sedangkan apabila $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Inpres Sambung Jawa 1 dan SD Inpres Sambung Jawa 3 berada di Jl.Tg. Rangas no.1, Sambung Jawa, Kec. Mamajang, Kota Makassar. Kedua sekolah ini didirikan diatas satu lokasi, dan awalnya hanya SD Inpres Sambung Jawa 1 yang di dirikan pada tahun 1984 tetapi setelah terjadi pemekaran maka di dirikan juga SD Inpres Sambung Jawa 3 pada tahun 1986.

SD Inpres Sambung Jawa 1 dan SD Inpres Sambung Jawa 3 memiliki visi dan misi yang sama sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang bernuansa lingkungan hidup dan unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ

b. Misi

- 1) Membangun lingkungan hidup yang bersih, hijau, asri serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 2) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- 3) Melaksanakan pendidikan dengan menciptakan kecerdasan ganda (emosional dan intelektual).
- 4) Membangun situasi yang kondusif dalam meningkatkan IMTAQ dan proses pembelajaran.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah dalam upaya perlindungan terhadap pencemaran lingkungan.
- 6) Menjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang terkait dalam upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan.

3. Karakteristik Umum Responden Pada Kelompok Intervensi

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Inpres Sambung Jawa 1

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	30	50
Perempuan	30	50
Total	60	100

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 60 anak di SD Inpres Sambung Jawa 1 diperoleh distribusi data responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 30 (50%) responden dan perempuan sebanyak 30 (50%) responden.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SD Inpres Sambung Jawa 1

Umur (thn)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
10	23	38.3
11	21	35
12	16	26.7
Total	60	100

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 60 anak di SD Inpres Sambung Jawa 1 diperoleh distribusi data umur responden terbanyak berada pada kelompok umur 10 tahun yaitu 23 (38.3%) responden, dan umur 11 tahun yaitu 21 (35.0%) responden, dan umur 12 tahun yaitu 16 (26.7%) responden.

c. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di SD Inpres Sambung Jawa 1

Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
4	22	36.7
5	19	31.7
6	19	31.7
Total	60	100

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada 60 anak di SD Inpres Sambung Jawa 1 diperoleh distribusi data kelas tertinggi berada pada kelompok kelas 4 yaitu sebanyak 22 (36.7%) responden, dan kelas 5 yaitu sebanyak 19 (31.7%) responden, dan kelas 6 yaitu 19 (31.7%) responden.

4. Karakteristik Umum Responden Pada Kelompok Kontrol

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Inpres Sambung Jawa 3

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	27	45
Perempuan	33	55
Total	60	100

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 60 anak di SD Inpres Sambung Jawa 3 diperoleh distribusi data responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 27 (45%) responden dan perempuan sebanyak 33 (55%) responden.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur di SD Inpres Sambung
Jawa 3

Umur (thn)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
10	20	33.3
11	30	50
12	10	16.7
Total	60	100

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 60 anak di SD Inpres Sambung Jawa 3 diperoleh distribusi data umur responden terbanyak berada pada kelompok umur 11 tahun yaitu sebanyak 30 (50%) responden, dan umur 10 tahun yaitu 20 (33.3%) responden, dan umur 12 tahun yaitu 10 (16.7%) responden.

c. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kelas di SD Inpres
Sambung Jawa 3

Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
4	19	31.7
5	22	36.7
6	19	31.7
Total	60	100

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada 60 anak di SD Inpres Sambung Jawa 3 diperoleh distribusi data kelas tertinggi berada pada kelompok kelas 5 yaitu sebanyak 22 (36.7%) responden, dan kelas 4 yaitu sebanyak 19 (31.7%) responden, dan kelas 6 yaitu 19 (31.7%) responden.

5. Hasil Analisis Data

a. Analisis Univariat

- 1) Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang jajanan sehat pada kelompok intervensi

Tabel 5.7

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang jajanan sehat pada kelompok intervensi di SD Inpres Sambung Jawa 1

Pengetahuan kelompok intervensi	Pre-test		Post test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	14	23.3	36	60
Cukup	18	30	15	25
Kurang	28	46.7	9	15
Total	60	100	60	100

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa pre-test pada kelompok intervensi dari 60 responden yang berpengetahuan dengan kategori baik sebelum diberikan edukasi tentang jajanan sehat sebanyak 14 (23.3%) responden, sedangkan responden yang pengetahuan dengan kategori cukup sebelum diberikan edukasi tentang jajanan sehat sebanyak 18 (30%) responden, dan responden dengan pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi tentang jajanan sehat sebanyak 28 (46.7%) responden. Sedangkan pada post test kelompok intervensi dari 60 responden yang berpengetahuan dengan kategori baik sesudah diberikan edukasi tentang jajanan sehat sebanyak 36 (60%) responden, sedangkan responden yang berpengetahuan dengan kategori cukup setelah diberikan edukasi tentang jajanan sehat sebanyak 15 (25%) responden, dan responden dengan pengetahuan kurang sesudah diberikan edukasi jajanan sehat sebanyak 9 (15%) responden.

- 2) Pengetahuan responden tentang jajanan sehat berdasarkan pre-test dan post-test pada kelompok kontrol

Tabel 5.8

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pre-test dan post-test pengetahuan tentang jajanan sehat pada kelompok kontrol di SD Inpres Sambung Jawa 3

Pengetahuan kelompok kontrol	Pre-test		Post test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	14	23.3	14	23.3
Cukup	19	31,7	22	36.7
Kurang	27	45	24	40
Total	60	100	60	100

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa pre-test pada kelompok kontrol dari 60 responden yang berpengetahuan dengan kategori baik tentang jajanan sehat sebanyak 14 (23.3%) responden, sedangkan responden yang berpengetahuan dengan kategori cukup tentang jajanan sehat sebanyak 19 (31.7%) responden, dan responden dengan pengetahuan kurang tentang jajanan sehat sebanyak 27 (45%) responden. Sedangkan pada post test kelompok kontrol dari 60 responden yang berpengetahuan dengan kategori baik tentang jajanan sehat sebanyak 14 (23.3%) responden, sedangkan responden yang berpengetahuan dengan kategori cukup tentang jajanan sehat sebanyak 22 (36.7%) responden, dan responden dengan pengetahuan kurang tentang jajanan sehat sebanyak 24 (40%) responden.

b. Analisis bivariat

Tabel 5.11

Analisis perubahan pengetahuan dalam memilih jajanan sehat sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang jajanan sehat

Kelompok	pre-test	post test	P
	mean rank	mean rank	
Intervensi	44.18	76.82	.000
Kontrol	61.33	59.67	791

Berdasarkan tabel 5.11 di atas hasil uji statistic dengan menggunakan uji Mann Whitney diperoleh Mean Rank kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi tentang jajanan sehat yaitu 44.18 dan Mean Rank pre-test pada kelompok kontrol 61.33, sementara Mean Rank kelompok intervensi setelah diberikan edukasi jajanan sehat meningkat yaitu 76.82 dan Mean Rank post test kelompok kontrol 59.67 Hal ini berarti pengaruh yang ditimbulkan pada kelompok intervensi lebih besar dari pada kelompok kontrol dimana pengetahuan kelompok intervensi lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan kelompok kontrol. Untuk kelompok intervensi juga di dapatkan nilai $p=0,000$ dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha=0,005$). Hal ini menunjukkan nilai $p < \alpha$, maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak dalam memilih jajanan sehat di SD Inpres Sambung Jawa 1. Sementara untuk kelompok kontrol di dapatkan nilai $p=791$, hal ini menunjukkan nilai $p > \alpha$ maka H_o diterima H_a ditolak artinya tidak ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pengukuran pengetahuan pada kelompok kontrol di SD Inpres Sambung Jawa 3.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 60 responden di SD Inpres Sambung Jawa 1 Makassar, dengan menggunakan uji *Mann Whitney* maka di dapatkan hasil ada pengaruh yang ditimbulkan dari edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak dalam memilih jajanan sehat, dengan nilai $p=0,000$ dan nilai $\alpha=0,05$ ($p<\alpha$). Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa edukasi jajanan sehat mampu meningkatkan pengetahuan responden dalam memilih jajanan sehat.

Astuti (2019) dalam hasil penelitian tentang dampak edukasi jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak memaparkan hasil penelitian dari 61 responden sebelum diberikan edukasi, responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 23 (37%) responden, kategori cukup sebanyak 27 (44.3%) responden dan kategori kurang sebanyak 11 (18%) responden. Dan setelah diberikan edukasi tentang jajanan sehat responden mengalami perubahan peningkatan pengetahuan dimana pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 43 (70.5) responden, kategori cukup sebanyak 16 (26.2) dan kategori kurang sebanyak 2 (3.3) responden. Dan didukung oleh hasil uji statistic dimana $p=0,000$ yang berarti nilai $p<0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi jajanan sehat.

Ismail (2018) dalam hasil penelitiannya tentang perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan jajanan sehat dari 60 responden kelas 4-6 dengan uji statistic (*paired test*) didapatkan nilai $p=0,011$ dengan nilai $\alpha=0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan setelah diberikan edukasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2018), menyatakan bahwa penerapan metode audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan serta merubah perilaku siswa dalam memilih jajanan yang sehat dan aman.

Penyampaian informasi melalui metode audiovisual kepada anak sekolah mampu memberikan pengaruh yang besar kepada responden dalam meningkatkan pengetahuannya karena hal ini dilakukan dalam kalangan usia, latarbelakang yang sama serta menjalin hubungan keakraban dan penggunaan pola bahasa yang

sama sehingga pemahaman tentang suatu materi yang disampaikan lebih maksimal tercapai. Selain itu pengaruh yang ditimbulkan dari edukasi jajanan sehat dengan metode audiovisual mampu memberikan dampak positif dalam hal memotivasi seseorang untuk mengetahui suatu materi yang belum pernah diketahui sama sekali.

N.khusna (2014), Saputri (2018) menyatakan bahwa video merupakan media yang merangsang pemahaman dan dapat memancing imajinasi anak dalam mengartikan pesan melalui media video. Video juga dapat digunakan untuk menjelaskan alur suatu kegiatan dan proses yang berkaitan dengan cara memilih pangan jajanan yang sehat dan aman dan video dapat digunakan secara berulang-ulang. Anak-anak akan mendapatkan keterampilan yang luas dengan mengamati orang lain melakukan, bukan hanya melalui pengalaman pribadi anak sendiri. Memilih jajanan sehat di ajarkan kepada anak dengan melihatkan video agar anak lebih cepat menangkap pesan yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode audiovisual yang dilakukan di SD Inpres Sambung Jawa 1 sebagai kelompok intervensi dan SD Inpres Sambung Jawa 3 sebagai kelompok kontrol menunjukkan hasil Mean Rank post-test pada kelompok intervensi sebesar 76.82 dan Mean Rank post-test pada kelompok kontrol 59.67 dari sini dapat diketahui bahwa pengaruh yang ditimbulkan pada kelompok intervensi lebih besar dari pada kelompok kontrol. Ini berarti kelompok intervensi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibanding dengan kelompok kontrol dan tidak ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pengukuran pengetahuan pada kelompok kontrol.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2016) dengan hasil penelitian pada pre-test kelompok kontrol semua pengetahuan responden berada pada kategori kurang 30 (100%), dan hasil post-test sebagian besar masih berada pada kategori sedang 17 (56,7%) dan kurang 9 (30%), hal ini disebabkan karena kelompok kontrol tidak diberikan edukasi untuk merubah pengetahuannya. Hal ini juga bisa dilihat pada tabel 5.8 dimana kategori pengetahuan baik pre-test dan post-test tidak mengalami perubahan yaitu 14 (23.3), sedangkan kategori cukup mengalami sedikit peningkatan dari 19 (31.7%) responden menjadi 22

(36.7%) responden dan kategori kurang juga terjadi sedikit perubahan dari 27 (45%) menjadi 24 (40%) responden, dan hasil uji statistik di dapatkan nilai $p=0,791$ yang artinya tidak ada pengaruh pre-test dan post-test pada kelompok kontrol. Hal ini di sebabkan oleh tidak diberikannya edukasi tentang jajanan sehat pada kelompok kontrol untuk meningkatkan pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan, terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Dan pengetahuan juga diperoleh melalui proses edukasi, dimana edukasi merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi yang dapat mengubah perilaku manusia, dengan kata lain edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan adanya edukasi dapat merangsang panca indra mata dan telinga seseorang sehingga ketika mendapat informasi dapat menambah pengetahuan dan dapat merubah perilakunya serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel 5.7 bahwa dalam kelompok intervensi ada responden yang tidak mengalami perubahan pengetahuan yaitu pada kategori kurang 9 (15%) responden. Hal tersebut bisa dikarenakan selama proses penayangan video masih kurang memperhatikan, memahami, motivasi siswa dan faktor seperti suhu ruangan yang panas dan suara ribut diluar kelas. Faktor lain dapat dipengaruhi oleh minat, perilaku, pengalaman dan sumber informasi.

K. Febriani 2018 menyatakan faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah umur, dimana semakin cukup umur seseorang tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir, terutama pada anak dengan rata-rata usia 6-12 tahun, di usia ini memasuki tahap perkembangan bertambahnya kemampuan (skill) dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dan diusia ini anak memiliki tingkat rasa ingin tahu tentang sesuatu lebih besar sehingga anak juga memiliki kapasitas besar untuk belajar dan mengingat serta mempergunakan akal nya dalam berpikir. Terutama pada tahap

perkembangan kognitif anak mulai memperoleh kemampuan untuk menghubungkan serangkaian kejadian untuk menggambarkan mental anak yang dapat diungkapkan secara verbal, anak mengembangkan pemahaman mengenai hubungan antara sesuatu hal dengan ide, dan anak mengalami kemajuan membuat penilaian berdasarkan apa yang dia lihat dan dengarkan, kemampuan anak meningkat dalam menguasai simbol dan menggunakan simpanan memori mengenai pengalaman untuk mengevaluasi dan menginprestasikan masa kini.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah pendidikan, dimana pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Dan faktor Lingkungan juga sangat mempengaruhi dimana kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang. Contoh kemungkinan yang bisa terjadi pada saat pemberian edukasi tentang jajanan sehat, beberapa dari anak-anak kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena dipengaruhi oleh faktor seperti suara yang ribut diluar kelas, dan kemungkinan perhatiannya bisa teralih kepada penjual yang berada di lingkungan sekolah yang sangat mudah dijangkau karena dapat keluar masuk melalui pagar sekolah, hal ini bisa menarik minat anak untuk keluar membeli. Sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal diterima oleh beberapa anak dan tidak meningkatkan pengetahuannya.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 120 responden terdiri dari 60 kelompok intervensi dan 60 kelompok kontrol pada tanggal 9 januari 2020 sampai dengan 22 januari 2020 di SD Inpres Sambung Jawa 1 dan SD Inpres Sambung Jawa 3, maka dapat diambil simpulan yaitu :

1. Pengetahuan anak sekolah tentang jajanan sehat sebelum diberikan edukasi pada kelompok intervensi sebagian besar berada pada kategori kurang.
2. Pengetahuan anak sekolah tentang jajanan sehat sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi sebagian besar berubah menjadi kategori baik.
3. Pengetahuan anak sekolah tentang jajanan sehat berdasarkan pre-test dan post-test kelompok kontrol dengan kategori baik memiliki tingkat pengetahuan yang sama dan tidak mengalami perubahan pengetahuan.
4. Ada pengaruh yang bermakna (signifikan) dari edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak dalam memilih jajanan sehat.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya maka saran-saran yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi anak sekolah dasar
 - a. Perlu menambah pengetahuan tentang keamanan jajanan agar dapat lebih mengenali jajanan yang sehat serta aman untuk dikonsumsi.
 - b. Sebaiknya membiasakan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah agar tidak mengonsumsi jajanan secara sembarangan.
2. Institusi pendidikan
 - a. Perlu untuk memberi pengetahuan kepada anak sekolah mengenai pentingnya memilih jajanan sehat untuk menjaga kesehatan. Informasi dapat disampaikan baik melalui media audiovisual dalam pembelajaran maupun

gambar atau poster-poster di dinding agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak sekolah.

- b. Perlu menyediakan fasilitas yang memadai seperti kantin, agar anak sekolah tidak jajan sembarangan diluar lingkungan sekolah.
 - c. Perlu adanya penjaga sekolah (satpam) untuk memantau agar anak tidak keluar masuk untuk jajan sembarangan di luar lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran.
 - d. Bekerjasama dengan puskesmas untuk memberi edukasi secara teratur tentang jajanan sehat dan gizi pada anak sekolah.
3. Bagi instansi pelayanan kesehatan
- a. Instansi pelayanan kesehatan sebaiknya mengoptimalkan pemberian edukasi, pembinaan serta pengawasan mengenai kriteria jajanan aman dan sehat baik untuk anak sekolah dan terlebih kepada para penjual jajanan dilingkungan sekolah, sehingga para penjual menjadi tahu dan peduli dengan mutu dan kriteria keamanan jajanan yang dijualnya.
 - b. Memberikan edukasi tentang jajanan sehat dan gizi makanan pada anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, M., & Febryanto, B. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Sulaimaniyah Jombang. vol.1 (033)*.
- Badan POM RI. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengola Kantin*. JAKARTA: Direktorat Standarisasi Produk Pangan.
- Dwi, C. S. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja (edisi pertama)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Febriani, K. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun. Nursing News. Volume 3, Nomor 1, 2018. 3, 481–491*.
- Febry, F. (2010). *Kebiasaan Jajan Pada Anak. Ilmu kesehatan masyarakat, vol 1 no 2. 81–84*.
- Hasdianah. (2014). *Pemanfaatan Gizi, Diet, dan Obesitas (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Husna, A. R. (2016). *Streetfood Cards Sebagai Media Merubah Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Anak Usia Sekolah Dalam Mengkonsumsi Jajanan Di SDN 1 Wonorejo Rungkut Surabaya. vol 1, no 1*.
- Iklima, N. (2017). *Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Keperawatan vol 5, no 1*.
- Lonto, J. S. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) Di Sd Gmim Sendangan Sonder. vol 7, no 1*.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Rahmi, S. (2016). Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, vol 11, no 3, 201–210. <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.3>.
- Rahmi, S. (2018). *Dampak Negatif Yang Ditimbulkan Apabila Mengonsumsi Makanan Jajanan Yang Tidak Sehat Bagi Anak-Anak*. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.
- Ridawati, A. (2013). *Bahan Toksik Dalam Makanan* (cetakan pertama; Pipih Latifah, ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saidah, M. (2014). *Pengembangan Buku Paduan Memilih Makanan Jajanan Sehat Untuk Anak Usia 10-11 Tahun*. *Jurnal Tata Boga*, Vol.3 Nomor 2.
- Saputri, E., Hartati, E., Galuh, M., Kesehatan, D., & Semarang, K. (2018). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Perilaku Siswa Tentang Jajanan Yang Sehat Dan Aman Pada Anak Kelas 4 Dan 5 Di Sdn Srandol Wetan 06 Banyumanik Semarang*. vol 1, no 1 (27–33.
- Soetjningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak* (Edisi 2). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sudirjo, E. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik* (cetakan pertama; E. Saptani, ed.). Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Syawalina, N., Studi, P., Kesehatan, S., & Kesehatan, F. I. (2018). *Peningkatan Pengetahuan Pangan Jajanan Sehat Melalui Promosi Kesehatan Dengan Media Asli Pada Siswa Sekolah Dasar*. vol 11, no 11, 141–146.
- Tumurung, M. N. (2018). *promosi kesehatan* (pertama). Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Wowor, P., Engkeng, S., & Kalesaran, A. F. C. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Manado*. *Jurnal Kesmas*. vol7 no 5.

- Zukhruf, N., Kiromah, W., Miyarso, C., Khuluk, K., & Tagawuningsih, A. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. 566–570.
- Badan POM RI (2018). *Bahan Tambahan Pangan Dan Bahan Berbahaya Pada Pangan*. Semarang : Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan.
- Herman, H., Anto, J. (2018). *Faktor Pemilihan Makanan Jajanan Siswa Disekolah Dasar Inpres Maccini Sombala*. *Jurnal Kesehatan*, Vol 1, No 4.
- Fatma, S., Yusni, A. (2017). *Penyuluhan Jajanan Sehat " Deteksi Kandungan Formalin Dan Boraks"*. *Jurnal Masyarakat*, Vol 1, No 1.
- Ismail, A. (2018). *Perbedaan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Anak Tentang Konsumsi Jajanan Sehat (Sebelum Dan Sesudah) Di SD Negeri 4 Poasia*. Vol 3, No 1.
- Dodik, B. (2016). *Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan*. *Jurnal Gizi*, Vol 11, No 3.
- Isti, M. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keamanan Jajanan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak*. *Jurnal Keperawatan*, Vol 2, No 1.
- Astuti, N.(2019). *Dampak Penyuluhan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar* . *Chmk Health Journal*. Vol 3, No 3.
- Khusna. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Kesehatan*. Vol 5 No 1.
- Nur, A. (2016). *Mengubah Perilaku Jajanan Sembarangan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Penyuluhan Kesehatan*. *Journal Of Nurshing*. Vol 5 No 1.

Lampiran 2



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS
Jl. Maipa No. 19 Telp. (0411) 8005319 Makassar
Website : www.stikstellamarismks.ac.id

Nomor : 758/STIK-SM/S1.338/XI/2019
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Inpres Sambung Jawa I
Di
Makassar

Dengan hormat,
Dalam rangka tugas akhir Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2019/2020, maka melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat memberikan Ijin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian di SD Inpres Sambung Jawa I

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian adalah :

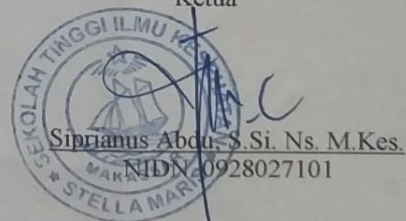
1. **N a m a** : **Fiacensia S. Pasalbessy**
NIM : **C1614201063**
2. **N a m a** : **Jeni Padang**
NIM : **C1614201074**

Judul Penelitian : “Pengaruh Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam Memilih Jajanan”

Demikianlah permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Makassar, 26 November 2019

Ketua





**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**

TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS
Jl. Maipa No. 19 Telp. (0411) 8005319 Makassar
Website : www.stikstellamarismks.ac.id

Nomor : 759/STIK-SM/S1.339/XI/2019
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Inpres Sambung Jawa III
Di
Makassar

Dengan hormat,
Dalam rangka tugas akhir Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2019/2020, maka melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat memberikan Ijin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian di SD Inpres Sambung Jawa III

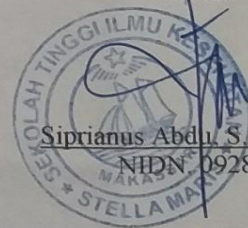
Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian adalah :

1. **N a m a** : **Fiacensia S. Pasalbessy**
NIM : **C1614201063**
2. **N a m a** : **Jeni Padang**
NIM : **C1614201074**

Judul Penelitian : “Pengaruh Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam Memilih Jajanan”

Demikianlah permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Makassar, 26 November 2019
Ketua



Siprianus Abdu, S.Si. Ns. M.Kes.
NIDN. 0928027101

Lampiran 3

LEMBARAN PERSETUJUAN PARTISIPAN

Judul penelitian : Pengaruh Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam Memilih Jajanan Sehat

Nama peneliti : Fiacensia S Pasalbessy (C1614201063)
Jeni Padang (C1614201074)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari peneliti, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam Memilih Jajanan Sehat” yang dilaksanakan oleh Fiacensia S Pasalbessy dan Jeni Padang mahasiswa S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk mengembangkan ilmu keperawatan.

Makassar, Maret 2020

Saksi

Responden

()

()

Lampiran 4

KUESIONER

PENGARUH EDUKASI TENTANG JAJANAN SEHAT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH DALAM MEMILIH JAJANAN SEHAT

I. Data Pribadi Responden

Nama Inisial :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan :

II. Pengetahuan

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia.
2. Semua dijawab sesuai dengan apa yang ada alami.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Jajanan yang dijual dipinggir jalan dapat langsung dimakan karena sehat.		
2	Jajanan yang dijual di pinggir jalan, tempat keramaian tidak terjamin kebersihannya.		
3	Makanan jajanan adalah makanan siap saji yang aman bagi kesehatan.		
4	Bakso, mie ayam, soto, batagor berbahaya bagi kesehatan bila dikonsumsi setiap hari.		
5	Kerupuk, permen, minuman berwarna, es lilin adalah makanan bergizi.		
6	Makanan jajanan dimakan sebagai pengganti lapar.		
7	Makanan jajanan sebagai pengganti sarapan setiap pagi.		
8	Sarapan lebih sehat dari pada makanan jajanan.		
9	Makanan yang bergizi seperti nasi, ikan, susu, ubi, sayur sangat baik untuk kesehatan.		
10	Makanan yang sehat ditempatkan di wadah yang terbuka.		
11	Makanan yang bungkusnya rusak/bocor tidak aman untuk di makan.		
12	Makanan jajanan yang bersih dijual dipinggir jalan yang terkena debu dan asap kendaraan.		
13	Makanan yang sudah kadaluarsa aman untuk dimakan.		
14	Minuman dan makanan yang berwarna-warni mengandung zat pewarna berbahaya bagi kesehatan.		
15	Boraks yang terdapat dalam makanan aman untuk		

	kesehatan.		
16	Zat kimia dalam makanan jajanan berbahaya bagi tubuh.		
17	Jajanan yang tidak sehat bisa menyebabkan rasa mual, muntah dan diare.		
18	Bahan berbahaya dalam makanan tidak menimbulkan keracunan.		
19	Jajan sembarangan tidak menimbulkan penyakit apa pun.		

Lampiran 5

SATUAN ACARA PENYULUHAN TENTANG EDUKASI JAJANAN SEHAT

Topik	: Edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam memilih jajanan sehat
Sasaran	: Anak usia sekolah kelas IV, V, VI
Tempat	: SD Inpres Sambung Jawa 1
Tanggal	: Januari-februari 2020
Waktu	: 60 menit

1. Tujuan Instruksional Umum

Setelah diberikan edukasi tentang jajanan sehat diharapkan anak sekolah mampu memahami tentang jajanan sehat.

2. Tujuan Instruksional Khusus

setelah dilakukan edukasi tentang jajanan sehat diharapkan anak sekolah mampu mengetahui dan memahami tentang :

- a. Pengertian jajan
- b. Jenis-jenis makanan jajanan
- c. Fungsi makanan jajanan
- d. Contoh makanan sehat dan bergizi
- e. Ciri-ciri jajanan sehat
- f. Bahan berbahaya dalam makanan
- g. Dampak negatif jajanan

3. Materi

Terlampir

4. Metode

- a. Audiovisual (tampilkan video)

5. Media

- a. Laptob
- b. LCD
- c. speaker

6. Rencana kegiatan

No	Tahap	Waktu	Kegiatan	
			Peneliti	Responden
1.	Pendahuluan	5 menit	Pembukaan 1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan edukasi 4. Menyebutkan pokok materi yang akan diberikan 5. Menyampaikan kontrak waktu	1. Menjawab salam 2. Memperhatikan 3. Mendengarkan 4. Memperhatikan dan mendengarkan 5. Menjawab
2.	Penyajian	40 menit	Pelaksanaan 1. Menjelaskan materi tentang : a. Pengertian jajanan b. Jenis-jenis jajanan c. Fungsi makanan jajanan d. Contoh Makanan sehat dan bergizi e. Ciri-ciri jajanan sehat f. Bahan berbahaya dalam makanan g. Dampak negatif jajanan 2. Memberikan kesempatan untuk bertanya 3. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh responden	1. Mendengarkan dan memperhatikan 2. Bertanya 3. Mendengarkan dan menanyakan bila kurang jelas
3.	Penutup	5 menit	Penutup 1. Menyimpulkan inti dari edukasi jajanan sehat. 2. Mengucapkan salam penutup	1. Memperhatikan kesimpulan yang diberikan 2. Menjawab salam

Evaluasi

1. Anak usia sekolah mampu menjelaskan tentang pengertian jajanan
2. Anak usia sekolah mampu menjelaskan tentang jenis-jenis jajanan
3. Anak usia sekolah mampu menjelaskan tentang fungsi makanan jajanan
4. Anak usia sekolah mampu menjelaskan tentang contoh makanan sehat dan bergizi
5. Anak sekolah mampu menjelaskan tentang ciri-ciri jajanan sehat

6. Anak sekolah mampu menjelaskan tentang bahan berbahaya dalam makanan
7. Anak sekolah mampu menjelaskan tentang dampak negatif jajanan

Materi Edukasi Tentang Jajanan Sehat

1. Definisi jajanan

Makanan jajanan adalah makanan yang banyak ditemukan dipinggir jalan yang dijajakan dalam berbagai bentuk, warna, rasa serta ukuran sehingga menarik minat dan perhatian orang untuk membelinya. Makanan jajanan dikenal dengan istilah "street food" atau dalam bahasa Indonesia bermakna jenis makanan yang dijual di kaki lima, pinggiran jalan, di stasiun, di pasar, di sekolah, tempat pemukiman serta tempat yang sejenisnya.

Makanan jajanan menurut FAO didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang dapat langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut.

2. Jenis-jenis jajanan

- a. Makanan utama : kelompok makanan utama atau dikenal dengan istilah "jajanan berat". Jajanan ini bersifat mengenyangkan contohnya: nasi pecel, nasi goreng, mie ayam, bakso, bubur ayam, gado-gado, soto, batagor dan sebagainya
- b. Snack/camilan : merupakan makanan yang biasa dikonsumsi diluar makanan utama. Camilan dibagi menjadi 2 jenis yaitu camilan basah dan camilan kering. Camilan basah contohnya : gorengan, donat, kue lapis. Sedangkan camilan kering seperti keripik, biskuit dan permen.
- c. Golongan minuman seperti es cendol, es krim, es teler, es buah, es teh dan minuman dalam kemasan seperti minuman bersoda dan minuman yang berwarna.

3. Fungsi makanan jajanan

- a. Sebagai sarapan pagi untuk memenuhi kebutuhan energy karena aktivitas fisik (terutama yang tidak sarapan pagi).
- b. Sebagai makanan selingan yang dimakan diantara waktu makan makanan utama.
- c. Sebagai makan siang terutama bagi mereka yang tidak sempat makan dirumah.
- d. Sebagai produk yang mempunyai nilai ekonomi bagi para pedagang.

4. Ciri-ciri jajanan sehat

- a. Bebas dari lalat, semut kecoa dan binatang lain yang dapat membawa kuman penyakit.
- b. Bebas dari kotoran dan debu lain. makanan yang dimasak, dikukus, direbus, tidak berbau tengik dan tidak berbau asam. Dan sebaiknya membeli bahan pangan jajanan ditempat bersih yang disimpan dan disajikan dengan baik.
- c. Disajikan dengan menggunakan alat yang bersih dan sudah dicuci lebih dahulu dengan air bersih.
- d. Kecuali makanan jajanan yang dibungkus plastik atau daun, maka pengambilan makanan lain yang terbuka hendaklah dilakukan dengan menggunakan sendok, garpu atau alat lain yang bersih jangan mengambil makanan dengan tangan yang tidak bersih.
- e. Menggunakan makanan yang bersih, demikian pula lap kain yang digunakan.
- f. Makanan yang mengandung zat gizi.
- g. Makanan yang bungkusnya tidak rusak/ bocor.
- h. Tidak memiliki warna mencolok, tidak memiliki rasa asam, manis yang berlebihan dan dikemas dalam kemasan atau plastik yang aman.
- i. Tidak menggunakan bahan makanan yang sudah busuk, atau yang sebenarnya tidak boleh diolah, misalnya telah tercemari oleh obat serangga atau zat kimia berbahaya.

5. Contoh makanan sehat dan bergizi

Berikut adalah contoh makanan yang mengandung zat gizi dan baik untuk kesehatan dan pertumbuhan :

a. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sumber utama zat tenaga atau zat energi. Karbohidrat terdiri dari karbohidrat sederhana seperti jenis tepung dan gula, sedangkan sumber karbohidrat kompleks adalah padi-padian (misalnya beras, jagung dan gandum), umbi-umbian (misalnya ubi jalar, ubi kayu, singkong, talas dan kentang), sagu. Ini merupakan makanan pokok. Konsumsi karbohidrat sederhana akan segera menghasilkan tenaga/energi, namun akan cepat habis sehingga akan merasa cepat lapar. Oleh karena itu, sebaiknya mengkonsumsi karbohidrat kompleks agar rasa kenyang lebih lama. Kekurangan karbohidrat pada anak sekolah dapat menyebabkan mudah lelah, mudah terkena infeksi, dan kurang konsentrasi.

b. Lemak

Lemak menghasilkan kalori terbesar dalam tubuh manusia dan sebagai zat pelarut vitamin A,D,E,K. Pangan atau sumber lemak secara umum dibedakan menjadi 2, yaitu nabati (tumbuhan) dan hewani (hewan). Pangan sumber lemak nabati yaitu : minyak kelapa, minyak sawit, minyak jagung, minyak kedelai, minyak kacang tanah, berbagai kacang, kemiri, alpukat durian dan margarin. Pangan sumber lemak hewani antara lain kuning telur, daging sapi, daging kambing, daging ayam, udang, ikan, hati, susu, mentega dan keju.

c. Vitamin

Vitamin merupakan zat gizi yang diperlukan tubuh dalam jumlah yang sedikit namun sangat penting, serta harus selalu tersedia dalam makanan karena tidak dapat dibuat oleh tubuh. Berdasarkan kelarutannya vitamin dibagi menjadi vitamin larut air yaitu (b1, b2, b3, b6, b12) dan vitamin larut lemak A,D,E,K.

d. Mineral

Mineral yang penting untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tulang adalah kalsium, magnesium dan fosfor. Sumber pangan yang

mengandung kalsium antara lain produk olahan susu, keju dan yogurt, ikan salmon, sayuran berdaun hijau misalnya brokoli.

6. Bahan berbahaya dalam makanan

a. Pewarna berbahaya

- 1) Rhodamin B disalahgunakan untuk kerupuk, terasi dan pangan jajanan yang berwarna merah. Padahal kegunaan sebetulnya digunakan untuk pewarna sintesis pada industri tekstil dan kertas. Bila dikonsumsi secara terus menerus dalam jangka panjang dapat mengakibatkan kanker. Bahaya Rhodamin B adalah gangguan pada jaringan hati, kandung kemih, saluran pencernaan, dan jaringan kulit.
- 2) *Methanil yellow* disalahgunakan untuk pembuatan kerupuk, mie dan pangan jajanan yang berwarna kuning. Kegunaan sebetulnya digunakan sebagai pewarna sintesis pada industri tekstil, cat kayu, cat lukis, nilon, kertas aluminium dan detergen. Bila dikonsumsi secara terus menerus dapat menyebabkan kanker. Bahaya *metanil yellow* bisa mengakibatkan iritasi pada paru-paru, mata, tenggorokan, hidung dan usus.

b. Formalin

Formalin adalah jenis bahan tambahan yang terlarang digunakan untuk makanan tetapi masih banyak ditemukan dalam produk makanan. Formalin dapat memperpanjang umur simpan makanan karena dapat mencegah pertumbuhan mikroba. Formalin merupakan senyawa kimia yang memiliki aktivitas antimikroba karena dapat membunuh bakteri, bahkan juga virus. Oleh sebab itu formalin digunakan sebagai pengawet berbagai produk terutama untuk mengawetkan produk nonpangan.

Ciri-ciri beberapa makanan yang mengandung formalin: yang pertama ayam ciri-cirinya, warna putih bersih, tidak mudah busuk sampai 2 hari pada suhu kamar yang tidak disukai lalat. Yang kedua bakso, ciri-cirinya: tidak rusak sampai 5 hari, tekstur sangat kenyal. Ketiga ikan ciri-cirinya: tidak rusak sampai 3 hari, insang berwarna merah tua dan tidak cemerlang, warna daging putih bersih, tekstur daging kaku dan bau menyengat.

Akibat yang ditimbulkan oleh formalin bergantung pada kadar formalin yang terakumulasi dalam tubuh. Semakin tinggi kadar formalin yang terakumulasi, semakin parah pula akibat yang ditimbulkan. Dampak yang mungkin terjadi adalah mulai dari terganggunya fungsi sel hingga kematian sel yang selanjutnya menyebabkan kerusakan pada jaringan dan organ tubuh. Pada tahap selanjutnya terjadi penyimpangan dari pertumbuhan sel atau sel-sel tumbuh menjadi tidak wajar. Sel-sel tersebut tumbuh dan berkembang menjadi kanker dengan demikian formalin juga disebut zat yang bersifat karsinogenik.

c. Boraks

Merupakan jenis bahan tambahan yang dilarang penggunaannya untuk makanan. Jika dikonsumsi boraks dapat membahayakan dan meracuni tubuh karena kegunaannya adalah sebagai pengawet bahan nonmakanan seperti kayu dan mayat. Ciri-ciri beberapa makanan yang mengandung boraks yang pertama, mie basah ciri-cirinya : tekstur kenyal, lebih mengkilat, tidak lengket. Yang kedua bakso ciri-cirinya: tekstur sangat kenyal, warna daging cenderung keputihan, memantul jika dilempar kelantai, bau tidak alami atau tercium bau lain.

Efek negatif yang ditimbulkan dari mengkonsumsi boraks dalam jumlah sedikit tidak terlihat secara langsung tetapi bersifat jangka panjang setelah boraks menumpuk dalam tubuh. Boraks yang masuk ke dalam tubuh dapat meracuni tubuh dan bersifat iritan. Boraks akan tertimbun di dalam otak, hati dan jaringan lemak. Gangguan yang ditimbulkan adalah rasa mual, muntah, diare, kejang perut, iritasi kulit dan jaringan lemak dan gangguan pada sirkulasi darah.

7. Dampak negatif jajanan

Adapun kekurangan atau dampak negatif jajanan yaitu bahwa jajanan yang terlalu sering dapat mengurangi nafsu makan anak dirumah, dan merupakan salah satu penyebab obesitas serta dapat mengakibatkan kurang gizi sebab kandungan gizi pada jajanan tidak terjamin. Bahkan jajanan yang tidak sehat akan menimbulkan berbagai penyakit seperti mual pusing muntah sampai keracunan makanan akibat banyaknya bahan tambahan pangan yang seharusnya tidak dikonsumsi seperti boraks, formalin dan pewarna berbahaya.

Ditambah cemaran dari lingkungan seperti polusi, debu terkontaminasi mikroba yang dapat menimbulkan penyakit seperti diare dan infeksi penyakit lain. Selain itu banyak makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan, sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada anak.

Lampiran 6

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.673	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p2	68.27	56.616	.779	.638
p3	68.30	58.631	.510	.653
p4	68.23	57.357	.676	.644
p5	68.23	56.737	.761	.639
p6	68.30	65.803	-.396	.697
p9	68.23	56.875	.742	.640
p10	68.27	57.926	.601	.648
p11	68.13	58.533	.530	.652
p13	68.40	58.800	.516	.653
p16	68.37	58.861	.495	.654
p17	68.37	59.413	.420	.658
p18	68.37	65.895	-.416	.697
p20	68.20	58.855	.477	.654
p21	68.23	56.944	.732	.641
p22	68.37	65.689	-.391	.696
p23	68.30	56.424	.812	.637
p25	68.43	67.702	-.664	.706
p27	68.30	56.010	.869	.634
p28	68.37	66.240	-.458	.699
totalskor	27.27	14.133	.967	.703

Lampiran 7



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
SD INPRES SAMBUNG JAWA III
KECAMATAN MAMAJANG KELURAHAN SAMBUNG JAWA
Jl. Tanjung Rangs No. 1 Makassar Telp : 081 245 530 525
Email : sdinpres.sambungjawa3@gmail.com

NSS: 101196002035

NPSN: 40312642

KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/028/SJ.3/MMJ/III/2020

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Inpres Sambung Jawa III, menyatakan bahwa mahasiswi dengan data sebagai berikut:

1. Nama : **Fiacensia S Pasalbessy**
NIM : C1416201063
Fakultas : Keperawatan dan Ners
Universitas : Stik Stella Maris Makassar
2. Nama : **Jeni Padang**
NIM : C1416201074
Fakultas : Keperawatan dan Ners
Universitas : Stik Stella Maris Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian di SD Inpres Sambung Jawa III dengan judul penelitian **“PENGARUH EDUKASI TENTANG JAJANAN SEHAT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK DALAM MEMILIH JAJANAN SEHAT”** yang dilaksanakan pada bulan Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini Saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 13 Maret 2020

Kepala Sekolah



FATMAWATI NAIM, S.Pd
NIP 19700525-199208 2 003

NO	INISIAL	JK	KD	UMUR	KD	PENDIDIKAN	KD	KELAS	KD	PRE-TEST KELOMPOK KONTROL : TINGKAT PENGETAHUAN ANAK																			TOTAL	KET	KD														
										1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19																	
1	C	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	CUKUP	2				
2	I	P	1	10	1	SD	1	4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	KURANG	1				
3	J	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	KURANG	1				
4	S	P	1	10	1	SD	1	4	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	32	BAIK	3			
5	A	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	31	CUKUP	2			
6	H	L	2	10	1	SD	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	KURANG	1			
7	D	P	1	11	2	SD	1	4	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	30	CUKUP	2				
8	N	L	2	10	1	SD	1	4	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	34	BAIK	3		
9	F	L	2	10	1	SD	1	4	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	30	CUKUP	2			
10	H	P	1	10	1	SD	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	KURANG	1			
11	R	L	2	11	2	SD	1	4	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	24	KURANG	1			
12	R	L	2	10	1	SD	1	4	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	29	CUKUP	2		
13	J	L	2	10	1	SD	1	4	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	35	BAIK	3		
14	I	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	32	BAIK	3		
15	R	L	2	10	1	SD	1	4	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	27	CUKUP	2		
16	G	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	33	BAIK	3		
17	I	L	2	10	1	SD	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	KURANG	1			
18	A	P	1	10	1	SD	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	24	KURANG	1		
19	L	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	24	KURANG	1		
20	S	P	1	11	2	SD	1	5	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	KURANG	1		
21	A	L	2	11	2	SD	1	5	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	29	CUKUP	2		
22	R	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	KURANG	1		
23	N	P	1	10	1	SD	1	5	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	30	CUKUP	2	
24	F	L	2	11	2	SD	1	5	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	32	BAIK	3	
25	R	L	2	11	2	SD	1	5	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	33	BAIK	3	
26	D	P	1	11	2	SD	1	5	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	KURANG	1	
27	F	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	23	KURANG	1	
28	N	P	1	10	1	SD	1	5	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	33	BAIK	3
29	D	L	2	11	2	SD	1	5	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	26	CUKUP	2		
30	H	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	KURANG	1	
31	Y	L	2	11	2	SD	1	5	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	KURANG	1		
32	A	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	29	CUKUP	2
33	A	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	30	CUKUP	2
34	F	L	2	11	2	SD	1	5	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	34	BAIK	3	
35	M	P	1	11	2	SD	1	5	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	KURANG	1		
36	I	P	1	10	1	SD	1	5	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	KURANG	1	
37	A	P	1	11	2	SD	1	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	34	BAIK	3
38	B	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	30	CUKUP	2
39	E	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	24	KURANG	1	
40	F	L	2	11	2	SD	1	5	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	24	KURANG	1		
41	J	P	1	11	2	SD	1	5	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	32	BAIK	3	
42	N	P	1	11	2	SD	1	6	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	KURANG	1	
43	R	P	1	12	3	SD	1	6	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	KURANG	1	
44	P	P	1	12	3	SD	1	6	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	KURANG	1
45	A	L	2	12	3	SD	1</																																						

NO	INISIAL	JK	KD	UMUR	KD	PENDIDIKAN	KD	KELAS	KD	POST-TEST KELOMPOK KONTROL : TINGKAT PENGETAHUAN ANAK																			TOTAL	KET	KD		
										1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19					
1	C	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	30	CUKUP	2	
2	I	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	31	CUKUP	2	
3	J	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	23	KURANG	1	
4	S	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	33	BAIK	3
5	A	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	32	BAIK	3	
6	H	L	2	10	1	SD	1	4	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	31	CUKUP	2	
7	D	P	1	11	2	SD	1	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	24	KURANG	1	
8	N	L	2	10	1	SD	1	4	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	28	CUKUP	2	
9	F	L	2	10	1	SD	1	4	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	29	CUKUP	2	
10	H	P	1	10	1	SD	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	24	KURANG	1	
11	R	L	2	11	2	SD	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	23	KURANG	1	
12	R	L	2	10	1	SD	1	4	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	30	CUKUP	2	
13	J	L	2	10	1	SD	1	4	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	32	BAIK	3	
14	I	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	29	CUKUP	2	
15	R	L	2	10	1	SD	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	22	KURANG	1	
16	G	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	32	BAIK	3	
17	I	L	2	10	1	SD	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	24	KURANG	1	
18	A	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	27	CUKUP	2	
19	L	P	1	10	1	SD	1	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	33	BAIK	3	
20	S	P	1	11	2	SD	1	5	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	23	KURANG	1	
21	A	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	24	KURANG	1	
22	R	L	2	11	2	SD	1	5	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	32	BAIK	3	
23	N	P	1	10	1	SD	1	5	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	24	KURANG	1	
24	F	L	2	11	2	SD	1	5	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	32	BAIK	3
25	R	L	2	11	2	SD	1	5	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	28	CUKUP	2	
26	D	P	1	11	2	SD	1	5	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	24	KURANG	1	
27	F	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	30	CUKUP	2	
28	N	P	1	10	1	SD	1	5	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	33	BAIK	3	
29	D	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	24	KURANG	1	
30	H	L	2	11	2	SD	1	5	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	25	CUKUP	2	
31	Y	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	26	CUKUP	2	
32	A	L	2	11	2	SD	1	5	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	22	KURANG	1	
33	A	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	24	KURANG	1	
34	F	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	25	CUKUP	2	
35	M	P	1	11	2	SD	1	5	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	28	CUKUP	2	
36	I	P	1	10	1	SD	1	5	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	23	KURANG	1	
37	A	P	1	11	2	SD	1	5	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	33	BAIK	3	
38	B	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	23	KURANG	1	
39	E	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	24	KURANG	1	
40	F	L	2	11	2	SD	1	5	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	27	CUKUP	2	
41	J	P	1	11	2	SD	1	5	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	32	BAIK	3	
42	N	P	1	11	2	SD	1	6	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	24	KURANG	1	
43	R	P	1	12	3	SD	1	6	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	33	BAIK	3	
44	P	P	1	12	3	SD	1	6	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	31	CUKUP	2	
45	A	L	2	12	3	SD	1	6	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	24	KURANG	1	
46	A	P	1	11	2	SD	1	6	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	23	KURANG	1	
47	A	L	2	12	3	SD	1	6	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	32	BAIK	3
48	A	P	1	11	2	SD	1	6	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	23	KURANG	1	
49	H	L	2	12	3	SD	1	6	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	23	KURANG	1	
50	L	P	1	11	2	SD	1	6	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	34	BAIK	3	
51	A	P	1	11	2	SD	1	6	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	26	CUKUP	2	
52	L	P	1	12	3	SD	1	6	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	27	CUKUP	2	
53	A	P	1	12	3	SD	1	6	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	30	CUKUP	2	
54	A	P	1	11	2	SD	1	6	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	23	KURANG	1	
55	F	L	2	12	3	SD	1	6	3	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	24	KURANG	1	
56	R	P	1	12	3	SD	1	6	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	30	CUKUP	2	
57	N	P	1	11	2	SD	1	6	3	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	25	CUKUP	2	
58	A	P	1	11	2	SD	1	6	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	33	BAIK	3
59	A	L	2	12	3	SD	1	6	3	1	2	2	2																				

Lampiran 9

Kelompok kontrol

jenis kelamin

Jenis kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid "P"	33	55.0	55.0	55.0
"L"	27	45.0	45.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

usia responden

Umur	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid "10"	20	33.3	33.3	33.3
"11"	30	50.0	50.0	83.3
"12"	10	16.7	16.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Kelas

Kelas	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	19	31.7	31.7	31.7
5	22	36.7	36.7	68.3
6	19	31.7	31.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

pretest tingkat pengetahuan kelompok kontrol

Pengetahuan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid "baik"	14	23.3	23.3	100.0
"cukup"	19	31.7	31.7	76.7
"kurang"	27	45.0	45.0	45.0
Total	60	100.0	100.0	

posttest tingkat pengetahuan kelompok kontrol

Pengetahuan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid "baik"	14	23.3	23.3	100.0
"cukup"	22	36.7	36.7	76.7
"kurang"	24	40.0	40.0	40.0
Total	60	100.0	100.0	

Kelompok Intervensi

jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid "L"	30	50.0	50.0	50.0
"P"	30	50.0	50.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

usia responden

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid "10"	23	38.3	38.3	38.3
"11"	21	35.0	35.0	73.3
"12"	16	26.7	26.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Kelas

Kelas	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	22	36.7	36.7	36.7
5	19	31.7	31.7	68.3
6	19	31.7	31.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

pretest tingkat pengetahuan kelompok intervensi

Pengetahuan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid "baik"	14	23.3	23.3	100.0
"cukup"	18	30.0	30.0	76.7
"kurang"	28	46.7	46.7	46.7
Total	60	100.0	100.0	

posttest pengetahuan kelompok intervensi

Pengetahuan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid "baik"	36	60.0	60.0	100.0
"cukup"	15	25.0	25.0	40.0
"kurang"	9	15.0	15.0	15.0
Total	60	100.0	100.0	

Kelompok Intervensi

Mann-Whitney Test

		Ranks		
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
tingkat pengetahuan	pre-test intervensi	60	44.18	2651.00
	post-test intervensi	60	76.82	4609.00
	Total	120		

Test Statistics^a

tingkat pengetahuan	
Mann-Whitney U	821.000
Wilcoxon W	2651.000
Z	-5.166
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Kelompok Kontrol

Mann-Whitney Test

		Ranks		
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
tingkat pengetahuan	pre-test kontrol	60	61.33	3680.00
	post-test kontrol	60	59.67	3580.00
	Total	120		

Test Statistics^a

	tingkat pengetahuan
Mann-Whitney U	1750.000
Wilcoxon W	3580.000
Z	-.265
Asymp. Sig. (2-tailed)	.791

a. Grouping Variable: kelas

Lampiran 10












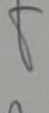






LEMBARAN KONSUL









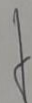



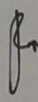







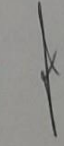
Nama dan NIM : 1. Fiacensia S Pasalbessy (C1614201063)
 2. Jeni Padang (C1614201074)

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah di SD Inpres Sambung Jawa 1 Makassar

Pembimbing : Mery Sambo, Ns.,M.Kep.

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	Rabu 18/09/2019	1. Kontrak waktu untuk konsul atau bimbingan. 2. Arahkan dalam pemilihan judul.			
2.	Jumat 20/09/2019	1. Pengajuan judul 2. Pengarahan penentuan judul 3. Acc judul penelitian.			
3.	Senin 23/09/2019	1. Konsul penulisan latar belakang (BAB). 2. Mencari jurnal. 3. Perbaiki latar belakang.			
4.	Rabu 25/09/2019	1. Perbaiki latar belakang, tujuan dan rumusan masalah			
5.	Senin 30/09/2019	1. Konsul lewat whatsapp.			
6.	Senin 07/10/2019	1. Konsultasi BAB 1 dan BAB 2. 2. Tambahkan fenomena pada BAB			

7.	Senin 14/10/2019	<ol style="list-style-type: none"> 3. Tambahkan materi tentang jajanan pada BAB 2 1. Perbaiki BAB 2 2. Tambahkan materi tentang edukasi. 3. Lampirkan daftar pustakanya. 			
8.	Rabu 16/10/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki BAB 2 2. Perbaiki penulisan huruf. 3. Mulai kerja BAB 3. 			
9.	Senin 21/10/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi BAB 3 2. Perbaiki kerangka konsep, hipotesis dan definisi operasional. 3. Perbaiki kuesioner dengan membuat kuesioner yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. 			
10	Rabu 23/10/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki kuesioner 2. Sederhanakan kata-kata dalam kuesioner. 3. Tambahkan rumus sampel. 4. Tambahkan beneficence dan justice dalam etika penelitian. 5. Buat parameter sikap. 			
11	Senin 28/10/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki BAB 4 2. Konsul SAP 3. Tambahkan cara pengambilan sampel kelas. 			
12	Rabu 30/09/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsul video 2. Gunakan huruf yang terang dalam video. 3. Buat lembar persetujuan. 			
13	Kamis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda tangan lembar 			









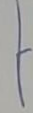



LEMBARAN KONSUL

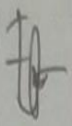


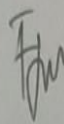
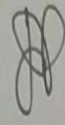


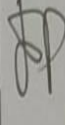

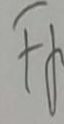

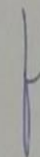
Nama dan NIM : 1. Fiacensia S Pasalbessy (C1614201063)
 2. Jeni Padang (C1614201074)

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Penelitian : Pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak dalam memilih jajanan sehat

Pembimbing : Mery Sambo, Ns.M.Kep.

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	Kamis, 13 februari 2020	Konsul BAB V dan hasil SPSS : 1. Perbaikan penyusunan pembahasan			
2.	Selasa, 18 februari 2020	Konsul BAB V : 1. Penambahan teori dan jurnal penelitian			
3.	Jumat, 21 februari 2020	Konsul BAB V : 1. Perbaikan pembahasan 2. Penambahan teori pada pembahasan			
4.	Selasa, 25 februari 2020	Konsul BAB V dan BAB VI: 1. Perbaikan pembahasan 2. Perbaikan kesimpulan			

5.	Jumat, 28 februari 2020	Konsul BAB V dan BAB VI 1. Tambahkan asumsi peneliti 2. Tambahkan hasil penelitian yang mendukung			
6.	Selasa, 3 Maret 2020	Konsul Abstrak 1. Perbaiki penyusunan penulisan			
7.	Kamis, 5 Maret 2020	Konsul Abstrak 1. Tambahkan pembahasan			
8.	Selasa 10 maret 2020	Konsul abstrak			
9	Rabu 11 maret 2020	Konsul abstrak bahasa inggris ACC skripsi	